

**Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota  
Komunitas Motor One Brothers Indonesia**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Pada  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Adhitama Avityanto**

**155120101111037**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon  
Anggota Komunitas Motor One Brothers Indonesia**

Disusun Oleh:  
Muhammad Adhitama Avityanto  
NIM. 155120101111037

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing I



Arief Budi Nugroho, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19780201 200604 1 001

Dosen Pembimbing II



Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., M.A.  
NIP. 19860915 201903 1 013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Anif Fatma Chawa, M.Si., Ph.D  
NIP. 19740308 200501 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

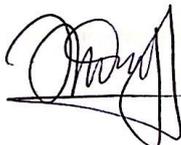
**Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota  
Komunitas Motor One Brothers Indonesia**

Disusun Oleh:  
Muhammad Adhitama Avityanto  
NIM. 155120101111037

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal 06 Januari 2020  
Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Arief Budi Nugroho, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19780201 200604 1 001

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA  
NIP. 198609152019031013

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II



Ayu Kusumastuti, S.Sos., M.Sc  
NIK. 201304 870306 2 001

Dewi Puspita Rahayu, S.Sos., M.A.  
NIK. 2017108 7092 6 2001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Lenti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 196904141994021001



**PERNYATAAN ORIGINALITAS**

**Nama : Muhammad Adhitama Avityanto**

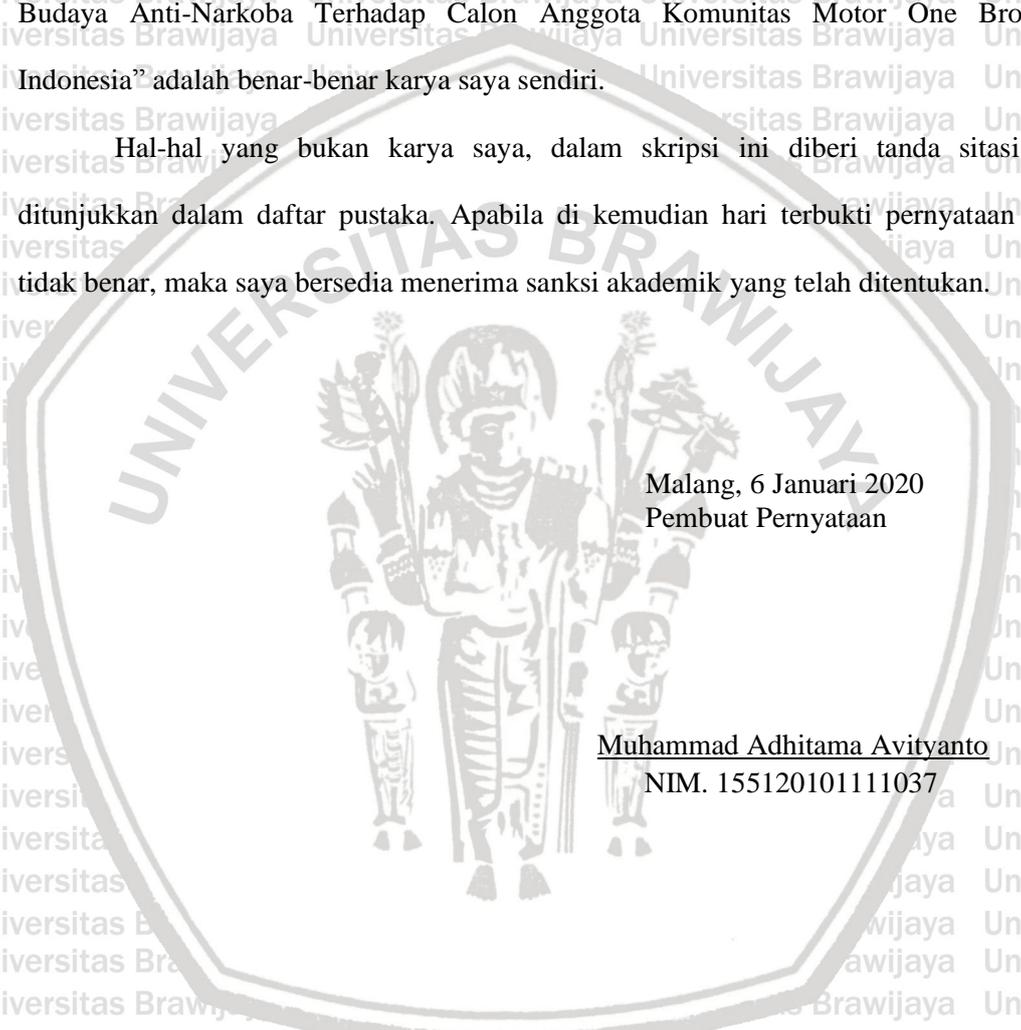
**NIM : 155120101111037**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul “Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota Komunitas Motor One Brothers Indonesia” adalah benar-benar karya saya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah ditentukan.

Malang, 6 Januari 2020  
Pembuat Pernyataan

Muhammad Adhitama Avityanto  
NIM. 155120101111037



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ya Allah puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota Komunitas Motor One Brothers Indonesia”** dengan waktu dan tempo yang sesingkat-singkatnya karena sebelum semester bertambah lagi lebih baik saya sebagai penulis skripsi ini lebih baik menyelesaikannya. Saya selaku penulis, menyadari bahwasannya skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Kritik dan saran sangat dibutuhkan demi revisi yang lebih baik.

Berbagai hiruk-pikuk, tantangan, dan mengumpulkan niat saat penyusunan skripsi ini telah penulis lalui, dalam proses melakukan penelitian hingga penulisan skripsi ini selesai. Skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada aktor-aktor yang ikut dalam menyukseskannya:

1. Papa dan mama yang selalu berdoa untuk saya dan support saya dalam segi finansial, dan segi pengumpulan niat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Tasya selaku adik saya yang bawel banget chat-chat dan telpon mulu pada saat saya ngerjain skripsi. Tapi gapapa saya sayang kok.
3. Semua anggota komunitas motor One Brothers Indonesia yang telah bersedia untuk dilibatkan dalam skripsi ini dan kesediaan waktunya untuk diwawancara.
4. Pak Aris dan Mas Dedi yang mau bolak balik di repotkan oleh saya pada saat kekurangan data.
5. Mba Tika dan Mba Tila selaku kakak saya yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Mas Indhar sebagai dosen pembimbing, karena tanpa beliau skripsi ini tidaklah tersusun dengan proper.

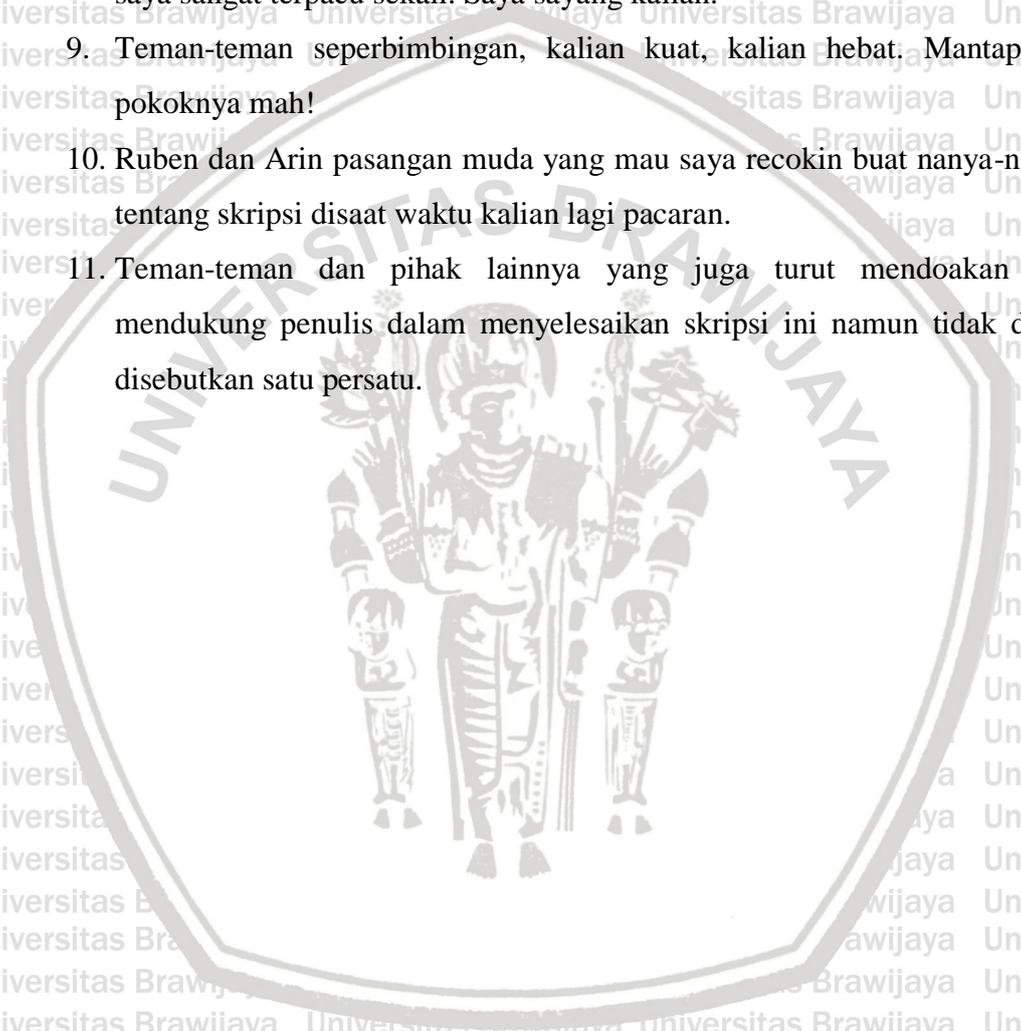
7. Andrika Isthofaina yang sudah membukakan mata saya dan menggedor pintu hati ini untuk menyelesaikan tanggungan agar terlepas dari donatur UB. Sekarang giliran kamu ya cepet kelarin skripsinya.

8. Untuk anak-anak K251 salsa, labib, armand, soke, gedut, heda, azhar, guntoy, wira terima kasih sebesar-besarnya kalian menjadi motivasi dan saya sangat terpacu sekali. Saya sayang kalian.

9. Teman-teman seperbimbingan, kalian kuat, kalian hebat. Mantap lah pokoknya mah!

10. Ruben dan Arin pasangan muda yang mau saya recokin buat nanya-nanya tentang skripsi disaat waktu kalian lagi pacaran.

11. Teman-teman dan pihak lainnya yang juga turut mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.



**DAFTAR ISI**

|  |     |
|--|-----|
| PERNYATAAN ORIGINALITAS .....              | iii |
| KATA PENGANTAR .....                       | v   |
| DAFTAR ISI .....                           | vii |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | iv  |
| ABSTRAK .....                              | v   |
| ABSTRACT .....                             | vi  |
| BAB I .....                                | 1   |
| PENDAHULUAN .....                          | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                   | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                  | 6   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                | 6   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....               | 6   |
| BAB II .....                               | 8   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                     | 8   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....             | 8   |
| 2.2 Landasan Konseptual .....              | 10  |
| 2.2.1 Sosialisasi .....                    | 10  |
| 2.2.2 Agen Sosialisasi .....               | 12  |
| 2.2.3 Pola Sosialisasi .....               | 14  |
| 2.3 Definisi Konseptual .....              | 15  |
| 2.3.1 Komunitas Motor .....                | 15  |
| 2.3.2 Penanaman .....                      | 16  |
| 2.3.3 Budaya .....                         | 16  |
| 2.4 Kerangka Berpikir .....                | 19  |
| BAB III .....                              | 21  |
| METODE PENELITIAN .....                    | 21  |
| 3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian ..... | 21  |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....      | 22  |



|  |           |
|--|-----------|
| 3.3 Teknik Penentuan Informan.....   | 22        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....   | 23        |
| 3.5 Sumber Data.....   | 24        |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....  | 25        |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data.....   | 26        |
| <b>BAB IV</b> .....  | <b>27</b> |
| <b>GAMBARAN UMUM</b> .....   | <b>27</b> |
| 4.1 Sejarah Komunitas Motor One Brothers Indonesia .....   | 27        |
| 4.2 Tujuan, Visi, dan Misi Komunitas Motor One Brothers Indonesia .....                                      | 30        |
| 4.2.1 Tujuan.....  | 30        |
| 4.2.2 Visi.....  | 31        |
| 4.2.3 Misi.....  | 31        |
| 4.3 Struktur Organisasi Komunitas Motor One Brothers Indonesia .....   | 32        |
| 4.4 Kegiatan Komunitas Motor One Brothers Indonesia .....  | 34        |
| 4.4.1 <i>Touring</i> .....   | 34        |
| 4.4.2 Kopi Darat .....   | 36        |
| 4.4.3 Kopi Santai .....  | 37        |
| 4.4.4 Perayaan Hari Jadi One Brothers Indonesia .....  | 38        |
| 4.4.5 Pelantikan .....   | 39        |
| 4.5 Profil Informan.....   | 40        |
| <b>BAB V</b> .....   | <b>44</b> |
| <b>PEMBAHASAN</b> .....  | <b>44</b> |
| 5.1 Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Yang Dilakukan Oleh Anggota<br>One Brothers Indonesia.....           | 44        |
| 5.1.1 Interaksi Dua Arah.....  | 45        |
| 5.1.2 Mewajibkan Calon Anggota Mengikuti Kegiatan Sosialisasi BNN .....                                      | 48        |
| 5.1.3 Melakukan Tes Urine .....  | 51        |
| 5.1.4 Memberikan Contoh Langsung Kepada Calon Anggota.....   | 53        |
| 5.2 Tiga Pilar Utama Komunitas One Brothers Indonesia Dan Upaya<br>Penanamannya Terhadap Calon Anggota ..... | 55        |
| <b>BAB VI</b> .....  | <b>62</b> |



|                     |    |
|---------------------|----|
| PENUTUP.....        | 62 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 62 |
| 6.2 Saran.....      | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....19

Gambar 2 Logo One Brothers Indonesia (Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan) .....27

Gambar 3 Kegiatan Touring Wajib One Brothers Indonesia .....34

Gambar 4 Agenda Kopi Darat .....37

Gambar 5 Kegiatan Anniversary Komunitas .....39



**ABSTRAK**

**Muhammad Adhitama Avityanto. 2019. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang. Skripsi Proses Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota Dalam Komunitas Motor One Brothers Indonesia.**

**Dibimbing Oleh: Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.**

---

Penelitian ini membahas tentang upaya penanaman budaya anti-narkoba dalam komunitas motor One Brothers Indonesia terhadap calon anggota. Upaya penanaman budaya dilakukan melalui proses sosialisasi dengan berbagai cara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penanaman budaya anti narkoba oleh anggota One Brothers selaku duta anti narkoba terhadap calon anggota yang ingin bergabung ke dalam komunitas tersebut melalui sudut pandang anggota resmi dan pendiri komunitas One Brothers Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan konsep proses sosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan sehari-hari anggota dan calon anggota dalam komunitas One Brothers Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Proses penanaman budaya anti-narkoba dilakukan dengan beberapa upaya yakni, interaksi dua arah, mewajibkan calon anggota mengikuti kegiatan sosialisasi bersama BNN, memberikan contoh langsung, dan melakukan tes urin. Upaya penanaman budaya anti-narkoba ini dilakukan dengan pola partisipatoris yakni melibatkan calon anggota dalam berinteraksi. Dari berbagai upaya penanaman budaya anti-narkoba yang dilakukan, tidak semuanya berhasil.

**Kata Kunci:** *Komunitas Motor, Budaya Anti-Narkoba, Sosialisasi*

**ABSTRACT**

**Muhammad Adhitama Avityanto. 2019. Department of Sociology. Faculty of Social and Political Sciences. Brawijaya University Malang. The Efforts To Instill An Anti-Drug Culture Into Prospective Members in the Motorcycle Community One Brothers Indonesia. Under the Guidance of Indhar Wahyu Wira Harjo, S. Sos., MA.**

---

This study discussed the efforts of planting anti-drugs in the motorcycle Community One Brothers Indonesia to prospective members. Cultural planting efforts are conducted through socialization process in various ways. The purpose of this study is to describe the efforts of anti-drug culture planting by One Brothers members as anti-drug ambassadors into the prospective members who want to join the community through an official member's perspective and founder of the One Brothers Indonesia community. This study used the concept of socialization process. This study used qualitative descriptive methods. Furthermore, the technique of data retrieval in this study was done by observing by following the daily activities of members and prospective members in the One Brothers Indonesia community. The result of this study was the effort to instill an anti-drug culture carried out with several attempts, known as two-way interaction, obliging prospective members to participate in socialization activities with BNN, provide a direct example, and conduct an urine test. The efforts to instill an anti-drug culture are conducted with participatory patterns involving prospective members in interacting. In the end, not all of those efforts of the anti-drug culture are succed.

**Key word :** *Anti-Drug Culture, Motorcycle Community, Socialization*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Narkotika, psikotropika, dan obat terlarang menurut para ahli merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam istilah bahasa narkoba merupakan narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat aditif sehingga departemen kesehatan republik Indonesia menyebut istilah tersebut sebagai napza. (Salsa, 2019)

Ketergantungan narkoba merupakan penyakit mental yang dapat berdampak pada kondisi kejiwaan pemakainya dan menjadi masalah lingkungan sosial. Ditinjau dari beberapa kasus, diperkirakan kasus penyalahgunaan narkoba beberapa tahun terakhir cenderung meningkat. Bahkan diperkirakan jumlah kasus yang terungkap lebih rendah dari jumlah kasus yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Secara umum, masyarakat lebih memperlakukan moral si pemakai barang haram tersebut dibandingkan masalah kesehatan. (Kesehatan, 2014)

Menyadari bahayanya efek samping penyalahgunaan barang haram tersebut, maka pemerintah memberlakukan peraturan ketentuan penggunaan narkoba. Di Indonesia, penggunaan dan pengedaran zat Narkotika dan Psikotropika di atur

dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Meskipun sudah ditetapkan peraturan perundangan mengenai penggunaan narkotika, faktanya di negeri ini masih banyak kasus penyalahgunaan narkotika. Menurut Cahyu (2019), hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih 3,4 juta orang yang positif menggunakan narkotika. Hal ini menunjukkan bahwa narkotika masih menjadi masalah yang perlu perhatian lebih di Indonesia.

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta, Tagam Sinaga, mengatakan bahwa DKI Jakarta merupakan kota dengan tingkat konsumsi narkoba terbesar di Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia bersama BNN tahun 2016 yang kemudian dirilis pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis sabu adalah jenis narkoba tertinggi. Tingkat konsumsi sabu di DKI Jakarta mencapai 52kg per-hari. (Rizki, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2011) menunjukkan bahwa penggunaan dan peredaran narkoba kerap terjadi di sebuah komunitas motor terutama komunitas yang memiliki anggota berumur kategori remaja. Rasa kesetiakawanan menjadi faktor utama mereka untuk mulai mencoba-coba menggunakan barang haram tersebut. Rasa kesetiakawanan yang kuat ditunjukkan dalam hal-hal positif dan negatif. Menggunakan narkotika adalah satu bentuk kesetiakawanan mereka dalam hal yang negatif.

Selanjutnya menurut Guritno (2019) peredaran narkoba dalam komunitas motor juga terbukti di Jakarta Barat. Hasil tes urine yang dilakukan kepolisian menunjukkan bahwa 80% dari anggota klub motor yang ditangkap positif menggunakan narkoba. Efek samping dari barang haram tersebut mempengaruhi akal sehat manusia, mereka menjadi kehilangan empati, semangat berlebihan dan kehilangan rasa takut. Hal inilah yang memicu pengendara motor membahayakan pengendara motor lainnya dan warga sekitar. Tidak hanya itu, menurut (Husaeni, 2015) dua orang anggota klub motor juga dibekuk polisi terkait narkoba. Dua orang yang menunjukkan kartu keanggotaan sebuah komunitas motor ini tidak hanya pemakai tetapi diduga polisi sebagai pengedar narkoba.

Di tengah fenomena tersebut, One Brothers Indonesia sebagai salah satu komunitas motor yang berdomisili di Jakarta, menepis stigma negatif di masyarakat terhadap komunitas motor dengan berhasil dinobatkan sebagai Duta Anti Narkoba. Gelar ini diberikan langsung oleh Badan Narkotika Nasional melalui staffnya dalam acara *anniversary* One Brothers Indonesia yang ke 4 tahun. Bentuk penghargaan tersebut diberikan atas upaya pemerintah dalam memberantas narkoba di tengah masyarakat dan komunitas motor. Berawal dari langkah kecil One Brothers Indonesia dengan rutin menghadiri acara penyuluhan yang diselenggarakan oleh BNNP DKI Jakarta.

One Brothers sebagai salah satu komunitas motor di Indonesia tidak hanya terjun di dunia otomotif dan berkendara saja, tetapi juga menunjukkan kepeduliannya terhadap penyalahgunaan dan bahaya narkoba. Sebagai komunitas yang menyandang Duta Anti Narkoba, mereka memiliki tanggung

jawab untuk menyebarkan kepedulian tersebut terhadap masyarakat luas sebagai bukti ketika One Brothers Indonesia sedang melakukan *touring* ke berbagai wilayah komunitas tersebut menyempatkan untuk bersosialisasi kepada masyarakat terhadap bahaya narkoba.

Dengan menyandang gelar sebagai komunitas motor anti narkoba, komunitas ini tentu saja memiliki budaya yang mengikat anggotanya untuk tidak menggunakan barang haram tersebut. Selain berlaku untuk mereka yang berstatus anggota, komunitas ini juga menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa sebagai komunitas motor bisa bermanfaat dengan menjadi contoh tidak menggunakan narkoba. Gelar duta anti-narkoba yang mereka miliki dapat mengubah pandangan buruk masyarakat yang melekat pada komunitas motor atau *bikers*, yang kerap kebut-kebutan hingga penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.

Menurut Williams, budaya merupakan keseluruhan cara hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Budaya dipelajari dan digunakan bersama oleh para anggota suatu masyarakat. Selanjutnya, bagi Parsons, budaya merupakan hal penting dalam suatu masyarakat. Menurutnya, suatu kelompok masyarakat tidak mungkin ada tanpa suatu budaya. Budaya hadir sebagai peluang bagi manusia untuk berkomunikasi, saling memahami dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Sama halnya dengan Durkheim, menurutnya, suatu kelompok atau masyarakat dapat tumbuh dengan baik saat mereka memiliki suatu kesadaran kolektif atau budaya bersama (*shared culture*). Nilai-nilai dalam suatu budaya bersifat turun-menurun dari generasi ke generasi. Individu harus mengikuti budaya yang ada dalam masyarakat jika tidak ingin mendapatkan hukuman. Akan

tetapi, pembagian kerja juga dibutuhkan dalam suatu masyarakat di samping mereka membutuhkan budaya bersama (Rahmaniah, 2012).

Kesadaran kolektif sebagai anggota harus ada dalam kelompok agar tercipta rasa solidaritas bersama dan memudahkan untuk mencapai tujuan bersama kelompok tersebut. Kesadaran kolektif juga berlaku untuk anggota dalam suatu kelompok untuk mengikuti budaya yang sudah tertanam dalam kelompok yang bersifat turun temurun tersebut. Pendiri komunitas One Brother Indonesia membentuk visi dan misi berdasarkan pengalaman, asumsi, dan keresahan yang dirasakan. Karena sebuah budaya dalam komunitas terbentuk atas pemikiran awal bagaimana komunitas itu dibangun dan memiliki prospek ke depan guna perkembangan komunitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan narkoba masih menjadi masalah yang serius di Indonesia khususnya Jakarta. Komunitas motor juga tidak lepas dari stigma negatif masyarakat yang mengaitkan mereka dengan barang haram tersebut. Komunitas ini mendapatkan predikat duta anti-narkoba yang tidak mudah didapatkan oleh komunitas motor. Terbukti bahwa tidak semua komunitas motor memiliki predikat ini dan masih banyak komunitas motor yang terjerat hukum karena barang haram tersebut. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman budaya yang terjadi di dalam komunitas motor One Brothers Indonesia terhadap calon anggota sebagai komunitas motor dengan predikat Duta Anti Narkoba

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya penanaman budaya anti-narkoba terhadap calon anggota di komunitas motor One Brothers Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penanaman budaya anti narkoba oleh anggota One Brothers selaku duta anti narkoba terhadap calon anggota yang ingin bergabung ke dalam komunitas tersebut melalui sudut pandang anggota resmi dan pendiri komunitas One Brothers Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat secara akademis dan praktis bagi perkembangan ilmu sosial terutama dalam bidang ilmu sosiologi. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yaitu:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran umum dan pengembangan ilmu dibidang sosial khususnya Sosiologi. Penelitian ini yang berjudul “Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Terhadap Calon Anggota Komunitas Motor One Brothers Indonesia” juga dapat menjadi referensi bagi peneliti dan kalangan akademis untuk membahas masalah ini ke-depannya dan dapat mengetahui lebih lanjut sisi lain dari komunitas motor di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Selain bermanfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan komunitas motor lain dalam melihat praktik sosial yang terjadi di dalam komunitas motor terhadap anggota atau calon anggota baru yang ingin bergabung ke dalam komunitas motor



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini tentu saja berkaitan karena penelitian kali ini tidak akan terlepas dari penelitian sebelumnya dengan tema serupa.

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Usaha Komunitas Motor Dalam Menjaga Citra Komunitas Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Club Motor Kracker Jogja Supermoto)

Penelitian ini dilakukan oleh (Purusotama, 2018) membahas mengenai upaya yang dilakukan Kracker Jogja Supermoto untuk menjaga citra baik mereka sebagai komunitas motor di mata masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial milik Peter L. Berger dan Luckmann sebagai landasan teori.

Hasil dari penelitian ini adalah komunitas motor Kracker Jogja Supermoto menerapkan berbagai kebijakan dan kegiatan untuk menjaga citra positif mereka di mata masyarakat sekitar. Mereka menerapkan berbagai kebijakan di ranah internal dan juga berbagai kegiatan dari mulai *branding image* hingga sosial di ranah eksternal.

Penelitian milik Purusotama memberikan gambaran yang cukup jelas terkait komunitas motor beserta aktivitas mereka. Penelitian tersebut membantu peneliti

melihat sebuah fenomena bahwa ternyata ada komunitas motor yang memiliki banyak kegiatan positif. Hal serupa juga terjadi di dalam komunitas motor One Brothers Indonesia, tidak menyentuh narkoba bahkan sampai mendapat predikat merupakan nilai positif dalam sebuah komunitas motor.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah menjaga citra baik komunitas di mata masyarakat (eksternal) sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman budaya pada calon anggota (internal). Nilai positif yang sama-sama ingin diberikan oleh kedua penelitian ini hanya saja penerimanya yang berbeda.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018

Penelitian ini dilakukan oleh (sofyan, 2017) berisi tentang bagaimana proses penanaman nilai dari guru kepada siswanya melalui pembelajaran seni budaya.

Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai dilakukan dengan beberapa pendekatan. Materi yang ditanamkan kepada siswa tidak hanya seputar pengetahuan seni budaya, tetapi juga dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

Penulis menggunakan penelitian Sofyan untuk dijadikan referensi mengenai proses penanaman. Objek yang ditanamkan dalam penelitian Sofyan adalah nilai dan pendidikan karakter, sedangkan objek penelitian kali ini adalah budaya anti narkoba. Selain objek, subjek penanam juga berbeda yakni dari guru ke siswa

sedangkan penelitian kali ini dari anggota lama komunitas dengan anggota baru atau bahkan calon anggota. Adanya perbedaan objek dan subjek penanaman ini menjadi hal menarik untuk diteliti.

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Sosialisasi

Sosialisasi dalam buku yang ditulis oleh Coakley (2017) dengan judul *sports in society* adalah proses pembelajaran serta perkembangan sosial.

Sebuah proses sosialisasi terjadi ketika individu berinteraksi satu sama lainnya dan menjadi akrab. Individu saling berinteraksi menciptakan pembentukan ide tentang siapa kita dan apa yang penting dalam hidup kita. Jika individu secara aktif berpartisipasi dalam sosialisasi, hasil yang ditimbulkan dari proses tersebut adalah terpengaruhnya seorang individu terhadap individu lainnya dan sebaliknya di saat yang bersamaan. Oleh karena itu sosialisasi bukan sebuah proses satu arah yang dibentuk oleh lingkungan sosial. Sosialisasi adalah proses interaksi melalui sebuah pengambilan keputusan yang akan menentukan diri kita dan akan mempengaruhi kehidupan sosial di mana kita berpartisipasi.

Setiap individu mengalami proses sosialisasi ketika kita berada dalam dunia sosial dan menggunakan pengetahuan untuk membangun kehidupan kita sendiri. Dalam proses ini individu membuat pilihan, tetapi pilihan tersebut dipengaruhi oleh opsi yang sudah ada, sumber daya yang dimiliki, dan kontekstualisasi (Van de Walle, 2011)

Konsekuensi dari pilihan ini untuk kehidupan individu juga bergantung pada konteks di mana kita membentuknya. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan sebagian individu lebih baik dari pada lainnya dalam hal menggunakan pengalaman sosialisasi untuk keuntungannya dan memperluas pengetahuannya, pengalaman, dan peluang perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu bersandar pada nilai dan norma dan mereka berkembang ketika mereka berinteraksi dengan individu lain dan berpartisipasi dalam dunia sosial (Coakley, 2017).

Menurut Goslin dalam (Putri, 2014), sosialisasi merupakan sebuah proses belajar yang dilalui individu dengan tujuan dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat sekitarnya. Vembriarto mengatakan bahwa dasar-dasar sosialisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi merupakan sebuah proses belajar di mana seseorang menahan, mengubah dan/atau mencontoh kebudayaan masyarakat di sekitarnya
- 2) Individu dapat mempelajari kebiasaan, ide-ide, sikap, pola-pola, tingkah laku beserta standarnya, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya melalui proses sosialisasi tersebut.

3) Sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi tersebut disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. (Putri, 2014)

Herbert Mead mengatakan bahwa individu tidak bersifat pasif dalam sebuah proses sosialisasi. Sangat penting bagi individu untuk bermain, karena dengan bermain individu dapat mengembangkan dirinya. Kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan berkembang hingga mereka mampu mengambil peran dari orang-orang yang memiliki pengaruh besar dalam hidup mereka. Individu akan menjadi anggota dalam kelompok yang kooperatif, oleh karena itu pengambilan peran orang lain menjadi sangat penting. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk merubah perilakunya dengan mengantisipasi bagaimana orang lain akan bereaksi. (Ritzer, 2012)

### 2.2.2 Agen Sosialisasi

Proses sosialisasi tidak dapat berjalan dengan sendirinya, pasti ada pihak-pihak yang melakukan sosialisasi. Pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi ini disebut sebagai agen sosialisasi. Mereka berfungsi membantu individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa dan dapat menjadi anggota dalam kelompok masyarakatnya. (Narwoko & Suyanto, 2004)

Proses sosialisasi akan berjalan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi dapat saling mendukung satu sama lain. Individu diharapkan dapat beradaptasi dengan baik dan diterima oleh

masyarakat sekitarnya melalui proses sosialisasi yang baik. Menurut Herbert Mead dalam (Idi, 2011) terdapat beberapa agen sosialisasi, yakni:

1) Keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mengajarkan hal-hal berguna untuk perkembangan hidup seseorang. Proses sosialisasi dijalankan oleh orang tua yang memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga memperkenalkan keyakinan, mengajarkan pola tingkah laku, serta nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat agar seorang anak ketika tumbuh dewasa dapat menjalani kehidupan yang baik di tengah masyarakat luas.

2) Lembaga Pendidikan Formal (Sekolah).

Lembaga ini sangat berperan dalam mempersiapkan individu dalam memiliki peranan baru yang akan digunakan di kemudian hari. Proses sosialisasi yang terjadi di lembaga ini melalui kurikulum, peraturan sekolah, serta mata pelajaran. Individu dilatih untuk disiplin dengan dibiasakan mengikuti peraturan sekolah yang di dalamnya terdapat nilai dan norma.

3) Teman Sepermainan (Kelompok Bermain).

Melalui kelompok ini, individu akan belajar pengalaman baru dari teman sepermainannya. Pada umumnya, individu akan cenderung mengikuti sikap atau kebiasaan yang terjadi pada kelompok bermainnya dan mulai meninggalkan ajaran orang tua atau keluarganya. Oleh karena itu, kelompok

ini berpengaruh besar terhadap sikap yang akan diambil oleh seseorang. Pada masa remaja di mana individu memiliki rasa keinginan yang kuat dalam menemukan jati diri menjadi puncak dari pengaruh teman sepermainannya.

#### 4) Media Massa.

Di era globalisasi seperti ini individu sulit dipisahkan dari media massa.

Media massa menjadi wadah efektif untuk seseorang mendapatkan informasi yang berfungsi untuk menambah wawasan seseorang. Pada akhirnya media massa menjadi penting dalam proses sosialisasi.

### 2.2.3 Pola Sosialisasi

Jaeger dalam (Sunarto, 1993) mengatakan bahwa sosialisasi terbagi dalam dua pola, yakni:

1) Sosialisasi Represif. Pola ini menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan dan cenderung terjadi hanya satu arah. Individu tidak diberikan kebebasan untuk berinteraksi.

2) Sosialisasi Partisipatoris. Dalam pola ini individu diberikan kebebasan dan kesempatan dalam berinteraksi. Hukuman bersifat simbolik. Selanjutnya, jika individu dapat bersikap baik maka akan mendapatkan imbalan.

## 2.3 Definisi Konseptual

### 2.3.1 Komunitas Motor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunitas adalah kelompok organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Mustofa dan Maharani (2010) mengatakan komunitas adalah bagian dari masyarakat yang membentuk sebuah kelompok sosial didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan, dan memiliki rasa saling membutuhkan. Komunitas diartikan sebagai sekelompok orang dengan identitas dan nilai-norma tertentu dipatuhi oleh anggotanya yang berada di suatu tempat dalam waktu tertentu.

Komunitas motor termasuk ke dalam komunitas kecil. Menurut Koentjaraningrat dalam (Taneko, 1984) komunitas kecil merupakan sebuah kelompok yang di mana anggotanya masih saling mengenali dan bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar, bagian-bagian di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar, dan sebuah kelompok manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat. Hal ini dibuktikan jarang sekali ada komunitas motor yang memiliki anggota mencapai ratusan dalam satu wilayah/kota.

Setiap komunitas motor memiliki identitas masing-masing yang berfungsi sebagai pembeda komunitas motor yang satu dengan lainnya. Identitas ini menunjukkan ciri khas dari kelompok itu sendiri serta nilai dan norma yang dipatuhi anggotanya. Identitas dari anggota motor adalah jenis sepeda motor disesuaikan dengan aliran yang diminati.

One Brothers Indonesia dapat dikategorikan sebagai sebuah komunitas motor, anggota di dalamnya berjumlah tidak lebih dari ratusan dalam satu wilayah. Anggota dalam komunitas ini juga memiliki rasa saling memiliki karena bergaul dalam frekuensi yang dilakukan dengan *kopi darat*. Identitas komunitas motor yang dimiliki setiap anggota One Brothers Indonesia terletak pada *patch* atau rompi yang mereka kenakan.

### 2.3.2 Penanaman

Penanaman merupakan gabungan dari kata tanam yang berarti menabur benih, akan semakin jelas jika kata tanam mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an kemudian menjadi “penanaman” yang memiliki makna proses, cara, perbuatan, menanam, menanammi, atau menanamkan. Penanaman merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk menanamkan sesuatu hal terhadap objek tertentu. Oleh karena itu, proses ini memerlukan beberapa langkah atau perbuatan tertentu. (Sofyan, 2017)

Definisi tersebut tidak lepas dari aktor yang merealisasikannya, yang berarti jika di dalam sebuah komunitas bagaimana usaha para anggotanya menanamkan nilai-nilai anti narkoba terhadap calon anggotanya yang dilandasi oleh pemahaman tiap-tiap anggota resminya guna mencapai tujuan bersama ke depannya.

### 2.3.3 Budaya

Liliweri (2002) mengatakan bahwa budaya adalah pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-

simbol yang merupakan hasil dari proses komunikasi dari generasi ke generasi.

Dalam kajian antropologi, budaya merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak memiliki makna ganda. Koentjaraningrat menjelaskan budaya merupakan keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang kemudian budaya tersebut dijadikan disiplin diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat kemudian membedakan tiga wujud dari kebudayaan berdasarkan hal di atas, yaitu:

1. Kebudayaan merupakan sebuah wujud yang kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Kebudayaan sebagai suatu yang kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

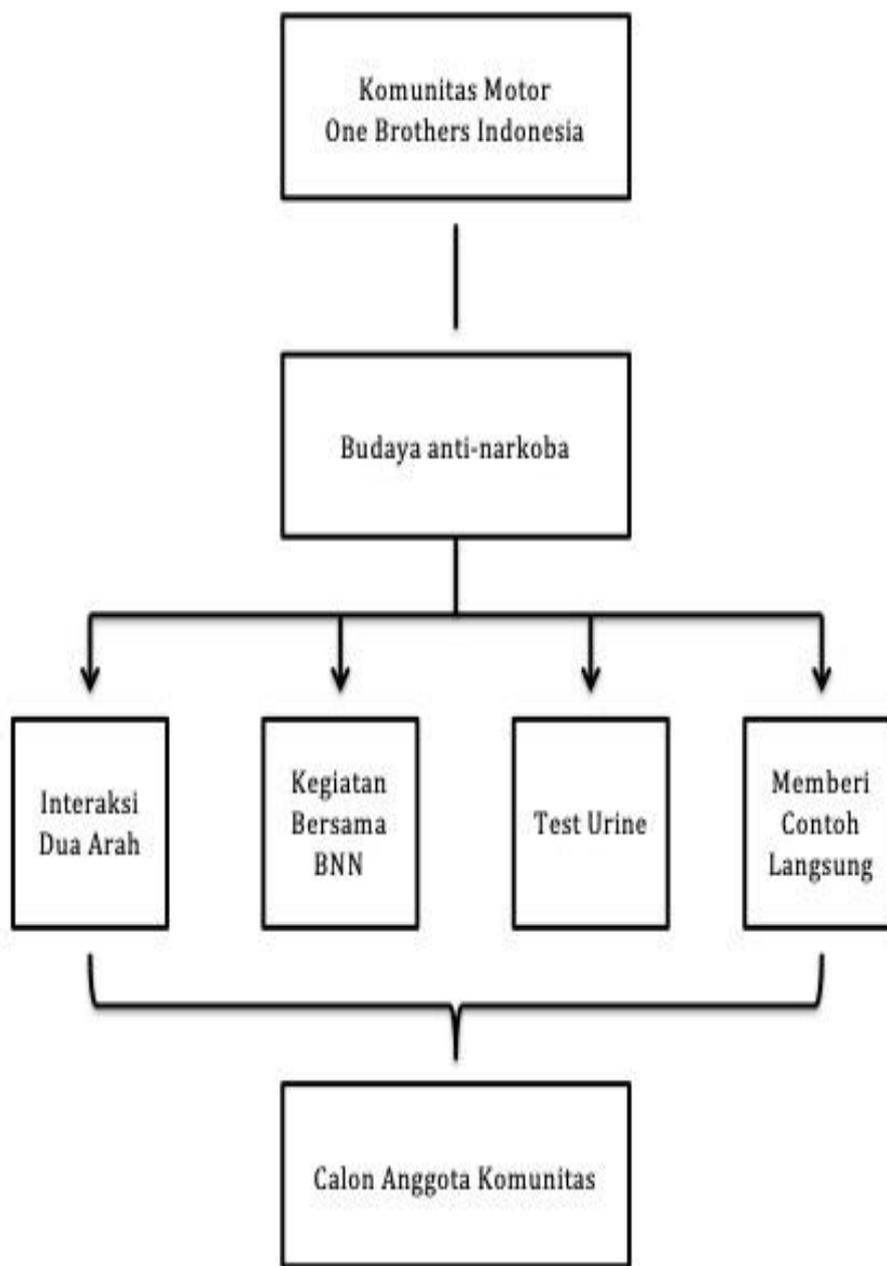
Dengan menyandang predikat sebagai Duta Anti Narkoba, komunitas motor One Brothers Indonesia bertanggung jawab atas anggotanya untuk terbebas dari narkoba. Budaya dalam komunitas tersebut adalah setiap kopi darat berlangsung petinggi dari komunitas motor One Brothers Indonesia selalu menghimbau anggotanya untuk tidak membawa atau meminum minuman keras, tiap anggota atau calon anggota komunitas diwajibkan datang dalam agenda sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan BNN dalam waktu yang tertentu, jika anggota kedatangan

meminum minuman keras atau menyalahgunakan narkoba, pengurus komunitas berhak untuk memberikan sanksi tegas.



## 2.4 Kerangka Berpikir

Tabel Alur Berpikir Penelitian



Sumber : Diolah oleh peneliti

Gambar 1 Kerangka Berpikir

One Brothers Indonesia sebagai salah satu komunitas motor dengan predikat duta anti-narkoba memiliki budaya di dalamnya. Budaya ini dijalankan oleh seluruh anggota lama komunitas tersebut. Selanjutnya, untuk menjaga eksistensi dan citra baik komunitas ini mengalami regenerasi anggota dan kepemimpinan dengan menerima calon anggota.

Dari kerangka berpikir di atas, anggota lama One Brothers Indonesia memiliki peran sebagai sosialisasi. Proses sosialisasi yang mereka jalankan berupa penanaman budaya kepada calon anggota atau anggota baru. Objek dari sosialisasi ini adalah budaya anti-narkoba yang dianut oleh kelompok sosial ini. Hal ini bertujuan agar calon anggota mengerti batasan dan pengetahuan mengenai narkoba khususnya yang dianut oleh komunitas motor ini. Dengan proses seperti ini, calon anggota diharapkan tidak hanya asal dapat bergabung di komunitas ini tetapi juga bisa beradaptasi dan menjadi anggota yang kooperatif di komunitas motor ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Menurut Cresswell (2009), penelitian kualitatif akan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat ditemukan bila menggunakan prosedur kuantitatif atau pengukuran. Secara umum penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalis organisasi, aktivitas sosial, sejarah, dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditinjau dari segi pemaparan data atau informasi. Peneliti mencoba membahas mengenai masalah apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mengumpulkan informasi, data, menyusun, mengklarifikasi, dan menganalisis secara deskriptif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku individu, masyarakat dan/atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mencari uraian mendalam mengenai penanaman budaya yang terjadi di salah satu kelompok masyarakat yakni komunitas motor One Brothers Indonesia. Dan data yang peneliti dapat nantinya akan di analisis dan dipaparkan secara deskriptif.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Bulungan, Jakarta Selatan. Lokasi ini merupakan tempat di mana anggota One Brothers Indonesia biasa berkumpul melakukan aktifitasnya sebagai komunitas motor melakukan kopi darat (kopdar), sehingga peneliti melakukan penelitian, wawancara dengan subjek dan observasi di lokasi tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dari awal bulan Agustus tahun 2019 hingga selesai.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan cara *purposive sampling*. Teknik penentuan informan ini digunakan karena informan yang dipilih berdasarkan hasil pertimbangan dan kriteria tertentu. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi anggota resmi baik baru bergabung ataupun sudah lama, dan pendiri komunitas One Brothers Indonesia. Terdapat kriteria-kriteria tertentu agar penentuan informan lebih jelas, yaitu:

1. Bersedia diwawancarai
2. Mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penulis terkait hal-hal yang berhubungan dengan komunitas motor One Brothers Indonesia mengenai sejarah awal terbentuknya komunitas ini, keanggotaan dalam komunitas, serta proses penanaman budaya anti-narkoba yang dilakukan One Brothers Indonesia terhadap calon anggota.
3. Berperan aktif dalam lingkungan komunitas motor One Brothers Indonesia baik dalam berorganisasi ataupun dalam proses penanaman budayanya.

Berdasarkan hasil kriteria di atas, dalam penelitian ini informan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Berikut ini merupakan pemaparan selanjutnya terkait informan dalam penelitian ini:

1. Informan kunci adalah informan yang mengarahkan penulis pada sumber data atau informan yang lebih mengetahui informasi terkait komunitas motor One Brothers Indonesia seperti sejarah berdirinya serta penanaman budaya anti-narkoba yang dilakukan terhadap calon anggota.
2. Informan utama adalah informan yang memberikan informasi lebih jauh terhadap komunitas motor One Brothers Indonesia, serta penanaman budaya anti-narkoba yang dilakukan terhadap calon anggota.
3. Informan tambahan adalah informan yang memberikan informasi tambahan terkait upaya penanaman budaya anti-narkoba dalam komunitas motor One Brothers Indonesia. Informan tambahan ini diperoleh setelah melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan utama.

Tujuan dari pemilihan informan ini adalah untuk mendalami bagaimana penanaman budaya di One Brothers Indonesia. Anggota baru atau bahkan calon anggota juga masuk ke dalam informan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari dua perspektif yang berbeda mengenai penanaman budaya dan untuk memvalidasi data yang sudah ada.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga jenis pengumpulan data yang diperlukan, yakni:

a. **Observasi.** Nawawi dan Martini (1992) mengatakan “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian”. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan anggota One Brothers Indonesia, khususnya bagaimana penanaman budaya yang dilakukan anggota lama terhadap anggota baru atau calon anggota.

b. **Wawancara.** Peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan mengacu pada *guide interview* yang telah dibuat peneliti terlebih dahulu. Teknik wawancara seperti ini termasuk ke dalam jenis wawancara semi-terstruktur. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan cara berdiskusi dan berbincang dengan individu yang termasuk anggota komunitas One Brothers Indonesia.

c. **Dokumentasi.** Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu seperti memfoto, mencatat, merekam suara saat wawancara, dan lain sebagainya.

### 3.5 Sumber Data

- **Data Primer**

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber tanpa perantara seperti wawancara tatap muka dan observasi langsung. Penelitian ini mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan anggota dan calon anggota

One Brothers Indonesia, serta hasil observasi langsung saat mengikuti beberapa kegiatan bersama komunitas tersebut.

- **Data Sekunder**

Sumber data selanjutnya adalah data sekunder yang merupakan data pelengkap atau pendukung penelitian. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Melainkan data yang penulis peroleh dari hasil karya maupun tulisan terdahulu baik itu dari buku, skripsi, jurnal, maupun berita-berita yang penulis dapat melalui internet. Data atau informasi tersebut tentang komunitas motor, peredaran narkoba di kalangan komunitas motor, BNNP merangkul komunitas motor dalam memberantas narkoba, maupun metode yang digunakan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Moleong (2004), mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang bertujuan untuk menemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisis data memiliki beberapa langkah, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan berbagai macam teknik pengumpulan data serta menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Kondensasi data, penulis melakukan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan, yang selanjutnya diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian saat peneliti memfokuskan wilayah penelitian maka saat itulah reduksi data di mulai.

3. Penyajian data, diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan, peneliti menyusun pola pengarah dan sebab akibat dari hasil pengumpulan dan penyajian data. Oleh karena itu, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di lapangan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Peneliti mengecek ulang data dan membandingkannya dengan sumber yang lain bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber data. Selain itu, proses triangulasi ini juga berfungsi untuk memperkaya data. Selain itu, penulis juga membandingkan hasil wawancara informan penelitian dengan dokumen-dokumen terkait seperti tulisan, buku maupun jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Sifatnya yang reflektif dapat berfungsi untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti dalam sebuah data (Moleong, 2004).

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Komunitas Motor One Brothers Indonesia

One Brothers Indonesia terbentuk pada 26 Februari 2011 tercetus di daerah Puncak, Bogor. Formasi awal anggota hanya berjumlah lima orang yang terdiri dari Rizky Alexander R, Mangatur Prima T, Aris Prabowo, Gerfield E, dan Adry. Hingga data ini dihimpun mereka dianggap sebagai pendiri komunitas motor tersebut dan beberapa dari pendiri memiliki jabatan sebagai Presiden, Wakil Presiden, dan Penasihat komunitas.



Gambar 2 Logo One Brothers Indonesia (Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan)

*“Awal mulanya bisa dibilang ngga sengaja. Ngga sengaja dalam artian ngebentuk ini bukan hal yang disengaja. Awalnya juga yang berangkat bukan dari orang luar, (isinya) temen sekolah semua, satu doang si Epid bukan temen sekolah. Pendirinya tuh awal berlima ada Gareng, Mangatur, Kumis, Aris, sama si Epid sodaranya Gareng. Waktu itu sebenarnya kita gabut, mau nyobain jalan-jalan jauh naik motor. Ke puncak kita, waktu itu itungannya*

*karena belum kenal jalan jauh jadi ke Puncak itungannya jauh lah. Sampe disana tanggal 26 bulan dua 2011 tuh, waktu dini hari tuh. Ya sesampinya di villa pas istirahat sekalian ngobrol, tercetusnya oleh Gareng tuh gimana kalau kita bikin komunitas motor. Terus gua kasih saran gimana kalo namanya One Brother?” (Wawancara Informan Aris, 2019)*

Sebelum nama One Brothers Indonesia diresmikan, terdapat beberapa nama yang menjadi pertimbangan para anggotanya saat itu. Setelah melakukan beberapa kali diskusi, musyawarah, dan pertimbangan pada akhirnya nama One Brothers Indonesia terpilih karena alasan para pendiri merasakan susah, senang, jatuh, dan bangun bersama-sama pada awal terbentuknya komunitas motor ini. Karena komunitas ini memiliki ideologi kekeluargaan yang kuat dalam bahu membahu antar anggota ataupun antar komunitas motor, pendiri komunitas ini selalu menegaskan kepada para penerusnya agar rasa kekeluargaan tersebut selalu tertanam dalam komunitas ini, dan merasakan hal yang sama seperti pendiri rasakan ketika pertama kali terbentuk.

Komunitas motor One Brothers Indonesia sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan kepengurusan harian, dan perubahan beberapa aktifitas rutin. Salah satu perubahan dalam aktifitas atau agenda yang terjadi adalah lokasi kopi darat dan jadwal kopi darat, pada tahun 2011 hingga 2013 lokasi awal kopi darat One Brothers Indonesia semula di wilayah Jl. H. Adam Malik (lebih tepatnya gerbang masuk kompleks Departemen Luar Negri), kemudian bergeser menuju warung kopi yang berada di Jl. H. Adam Malik, Jakarta Selatan. Dengan jadwal kopi darat yang tetap yaitu satu bulan 4 kali pertemuan. Hingga perubahan terakhir terjadi pada tahun 2016 yaitu berpindahnya tempat kopi darat yang saat

ini berada di daerah Jl. Bulungan, Jakarta Selatan. Selain berpindah tempat, One Brothers Indonesia juga merubah jadwal kopi darat anggotanya menjadi 2 kali dalam satu bulan. Perubahan tersebut terjadi karena pendiri dan pengurus periode ini berpendapat, dan sepakat bahwa tiap-tiap anggota memiliki jadwal dan kesibukannya masing-masing di luar komunitas, baik dalam keluarga, kuliah, sekolah, atau urusan pekerjaan. Perubahan tersebut tercipta atas saran dari masing-masing anggota, diskusi, serta musyawarah yang dilakukan. Diharapkan setelah perubahan ini terjadi tiap anggota bisa lebih maksimal dalam komunitas dan berorganisasi.

One Brothers Indonesia memiliki slogan yaitu “*One Way, One Peace*” artinya “satu jalan, satu kedamaian”. Kalimat tersebut mereka pegang sebagai acuan ketika *touring* dan berkendara sehari-hari sehingga mereka tidak melanggar peraturan lalu-lintas seperti tidak kebut-kebutan, mengikuti rambu lalu-lintas, lebih menghargai sesama pengguna jalan. Karena berdasarkan fenomena dan kejadian di lapangan, banyak komunitas motor atau klub motor masih ugal-ugalan dan bertindak arogan di jalan baik membahayakan sang pengendara, pengendara lain di jalan, serta dapat memberi dampak buruk dari masyarakat terhadap komunitas atau klub yang terlibat.

Pada tahun 2014 komunitas motor One Brothers Indonesia dinobatkan sebagai duta anti-narkoba oleh BNNP DKI Jakarta dan penghargaan tersebut diberikan pada hari jadi One Brothers Indonesia yang ke tiga tahun. Pencapaian tersebut diraih berkat kerja sama yang terjalin antara BNNP dengan One Brothers

Indonesia dalam misi memberantas narkoba yang masih banyak beredar di kalangan masyarakat serta komunitas motor.

Sebelum dinobatkan sebagai duta anti-narkoba, komunitas One Brothers

Indonesia giat dalam mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan oleh BNNP DKI

Jakarta. Sampai pada akhir tahun 2013, One Brothers Indonesia mengikuti

sosialisasi anti-narkoba yang diadakan oleh BNNP DKI Jakarta bertempat di

lapangan Mabes Polri, Jakarta. Awalnya mereka diajak oleh komunitas motor

lain, SPRINT-X, untuk mengikuti acara ini. Saat acara berlangsung, Gareng, salah

satu *founder* One Brothers Indonesia berbincang dengan salah anggota BNNP

Jakarta. Ia memperkenalkan komunitas motor ini dengan segala *track record*-nya.

Mulai dari pertemuan itu, One Brothers Indonesia semakin sering bertemu dan

menghadiri acara yang diselenggarakan oleh BNNP DKI Jakarta hingga akhirnya

dinobatkan sebagai “Komunitas Motor Duta Anti-Narkoba” tepat pada hari jadi

One Brothers Indonesia yang ketiga pada tanggal 26 Februari 2014.

Jenis kendaraan yang berada di dalam komunitas motor One Brothers

Indonesia merupakan dari berbagai merek dan tipe seperti Yamaha Aerox, Honda

Tiger, Honda Beat, Yamaha Byson, Kawasaki Ninja, Yamaha Scorpio, Honda

Cs1, Kawasaki Binter Mercy, Regal Raptor Daytona, dan lain-lain.

## 4.2 Tujuan, Visi, dan Misi Komunitas Motor One Brothers Indonesia

### 4.2.1 Tujuan

Others (One Brothers Indonesia) didirikan dengan tujuan menjadi wadah

untuk anggota menyalurkan hobi berkendara motor berdasarkan rasa

kekeluargaan, mengutamakan keselamatan berkendara, serta menjalankan tugas sebagai komunitas motor dengan predikat duta anti narkoba.

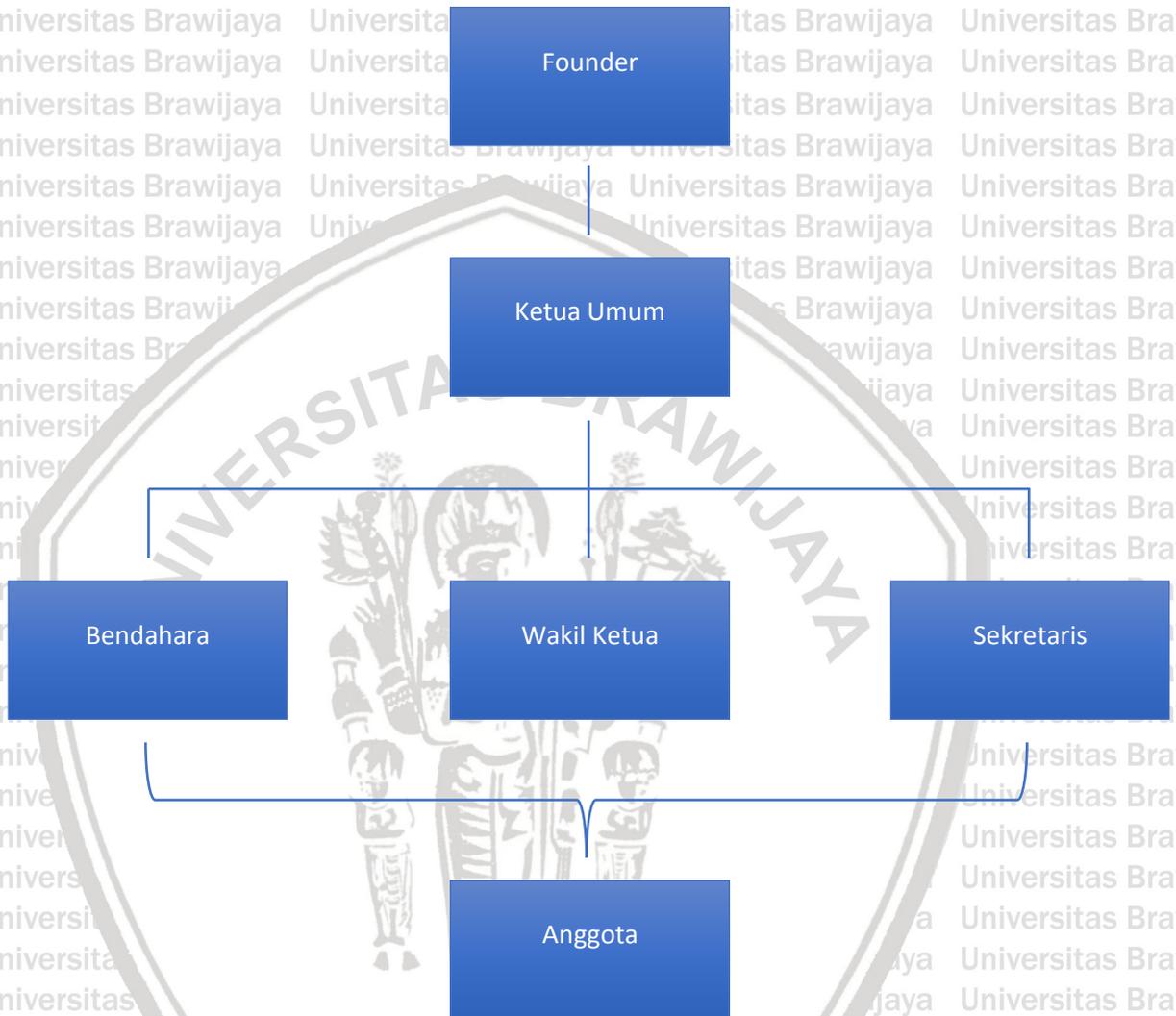
#### 4.2.2 Visi

- Menjadi komunitas motor yang memiliki pengetahuan dan kesadaran anti-narkoba yang tinggi.
- Menjadi komunitas motor yang berguna bagi masyarakat luas.
- Menjalin dan menjaga relasi dengan komunitas motor lainnya.
- Dapat menjadi contoh baik bagi komunitas lain maupun masyarakat luas dalam berkendara.

#### 4.2.3 Misi

- Menghimpun dan mempersatukan pengguna sepeda motor khususnya mereka yang memiliki kegemaran *touring*.
- Menjadi tempat pertukaran informasi seputar kendaraan bermotor.
- Dapat mengubah citra buruk masyarakat mengenai komunitas motor.
- Mengkampanyekan bahaya narkoba dengan bekerjasama dengan BNN.

### 4.3 Struktur Organisasi Komunitas Motor One Brothers Indonesia



Struktur organisasi dalam sebuah komunitas memperjelas tugas, wewenang dan tanggung jawab yang akan membantu dalam mencapai tujuan sebuah komunitas. Komunitas motor One Brothers Indonesia juga memiliki struktur organisasi dengan harapan eksistensi dan proses sosialisasi komunitas ini tetap terjaga dengan baik. Struktur dalam komunitas ini bersifat nonformal, artinya segala informasi bisa langsung didapatkan dan diberikan kepada siapa saja.



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa *founder* memiliki posisi paling atas.

*Founder* ini terdiri dari lima orang. Mereka adalah pendiri komunitas ini sehingga “dituakan” oleh seluruh anggota bahkan pengurus. Jika terjadi masalah yang krusial dalam komunitas ini maka mereka akan mencari solusi atau sekedar nasihat dari pendiri. Nasihat ataupun perintah yang keluar dari mulut para *founder* sulit untuk dibantahkan, rata-rata pengurus dan anggota akan langsung mengikutinya.

Selanjutnya, *founder* membawahi langsung pengurus dari komunitas ini.

Pertama, ketua umum. Tugas dari ketua umum adalah memimpin berlangsungnya rapat atau diskusi forum dan pengambil keputusan. Kedua, wakil ketua umum. Ia memiliki tugas sebagai pengganti saat ketua tidak dapat hadir diskusi forum atau rapat serta membantu ketua umum dalam mengkoordinasi kepengurusan komunitas ini. Ketiga, bendahara umum. Bendahara memiliki tugas yang berkaitan dengan keuangan komunitas ini seperti mengatur pengeluaran dan pemasukan dana komunitas, membuat laporan keuangan komunitas yang nantinya diserahkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada ketua dan founder komunitas. Selanjutnya, mengatur seluruh kegiatan administrasi kesekretariatan merupakan tugas dari seorang sekretaris dalam komunitas ini.

#### 4.4 Kegiatan Komunitas Motor One Brothers Indonesia

Komunitas ini memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan dengan tujuan mempererat rasa kekeluargaan dan tidak lain berguna bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan tersebut antara lain:

##### 4.4.1 *Touring*

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan komunitas motor Others. *Touring* merupakan kegiatan berkendara bersama dari satu tempat ke tempat lain. Kegiatan ini biasa dilakukan tiga bulan sekali, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka melakukan *touring* lebih dari sekali dalam waktu tiga bulan. Setiap anggota diperbolehkan membawa keluarga dalam kegiatan *touring*. Kegiatan *touring* ini terbagi menjadi dua, yakni wajib dan tidak wajib.



Gambar 3 Kegiatan Touring Wajib One Brothers Indonesia  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan)

*Touring* wajib biasanya diadakan karena ada undangan dari komunitas motor lain. Komunitas motor lain yang berdomisili di luar Jakarta mengundang One Brothers Indonesia datang ke kota mereka untuk sekedar bersilaturahmi. Tidak hanya kalau ada undangan dari komunitas lain, *touring* wajib juga sudah ada di agenda komunitas ini seperti kegiatan bagi-bagi takjil atau *sahur on the road* saat bulan ramadhan.

*Touring* wajib berarti seluruh anggota wajib mengikutinya.

*“Besok 8-10 November kita Turjib (touring wajib) nih ke kawah putih, ciwidey, Bandung. Yang jadi tuan rumahnya mah One Brothers, kita yang nyelenggarain tapi nanti ngundang orang luar (komunitas lain) juga buat ramein acara itu, sekalian itung-itung silaturahmi ke kawan-kawan komunitas lainnya”* (Wawancara Informan Aris, 2019)

*“Kemaren juga diajak ke Pangandaran sama komunitas dari Pontianak, Kalimantan sana jauh juga mereka nyebrang pulau”* (Wawancara Informan Dedi, 2019)

Berbeda halnya dengan *touring* tidak wajib berarti tidak memaksakan anggota untuk ikut. Kegiatan *touring* setiap tanggal 17 Agustus, biasa mereka sebut *touring* merah-putih, termasuk ke dalam *touring* tidak wajib. Tahun 2019 ini mereka melakukan *touring* merah-putih dari Jakarta sebagai titik awal sampai ke Geopark Cileteuh, Sukabumi sebagai titik akhir.

*“Sebenarnya mah esensi kita ngadain agenda touring merah putih buat nunjukin aja ke masyarakat kalo kita komunitas motor bukan seperti yang mereka kira negatif-negatifnya aja gitu kan. Kita mau tunjukin dari agenda itu kalo kita nih orang Indonesia menghargai jasa para*

pahlawan yang udah gugur ya dengan cara ini”

(Wawancara Informan Aris, 2019)

#### 4.4.2 Kopi Darat

Agenda kopi darat merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh komunitas motor One Brothers Indonesia. Kopi darat dilakukan satu bulan dua kali pada minggu pertama dan minggu ke tiga. Para anggota termasuk pendiri, anggota resmi, dan calon anggota komunitas ini berkumpul untuk melakukan kopi darat di jl. Bulungan, Jakarta Selatan

One Brothers Indonesia sudah menentukan jam untuk berkumpul yaitu jam 20.00 s/d waktu yang tidak ditentukan. Jika anggota mengalami keterlambatan tanpa izin sebelumnya, maka anggota tersebut akan dikenakan sanksi berupa *push up* sebanyak 15 kali. Tiap anggota mendapatkan jatah untuk tidak datang kopi darat sebanyak lima kali dalam setahun, peraturan tersebut diberlakukan untuk kedisiplinan tiap anggota dalam mempertanggungjawabkan pilihannya sebagai anggota resmi komunitas motor ini.

Hal yang biasa mereka lakukan dalam agenda kopi darat berupa diskusi forum yang membahas agenda-agenda rutin lainnya seperti *touring* wajib, *touring* merah putih, *anniversary* One Brothers Indonesia, bhakti sosial, bagi-bagi takjil, dan uang kas. Selain membahas agenda rutin tahunan, dalam kopi darat para anggota pun membahas permasalahan internal komunitas yang terjadi, dan mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan di waktu yang akan datang.

Setelah kopi darat dilakukan, para anggota komunitas yang datang akan melakukan *rolling city*, yaitu berkendara mengelilingi Kota Jakarta seperti Monas, Kota Tua, Gajah Mada, Senayan, Bundaran HI, Menteng, atau Kemang. *Rolling city* dilakukan sebagai bentuk demonstrasi ketika *touring* atau sebagai latihan bagi para anggotanya untuk meminimalisir kesalahan ketika *touring* yang sesungguhnya dilakukan.

*“Biasanya entar abis bubar kopdar keliling entah ke Kemang lah, Monas, Gajah Mada, Senayan, Bundaran HI, ya kemana aja lah. Jam 1 pagi tuh biasanya kan sebenarnya terserah mau ikut atau ngga tapi biasanya ikut semua, soalnya kan biasanya abis forum otak pada mumet tuh yakan terus anak-anak ngelepasin mumet itu pake rolling city, jadi pas pulang kerumah masing-masing otak pada seger lagi”* (Wawancara Informan Aris, 2019)



Sumber : dokumentasi pribadi informan

Gambar 4 Agenda Kopi Darat

#### 4.4.3 Kopi Santai

Berbeda dengan kopi darat, kegiatan kali ini sesuai dengan namanya.

Kopi Santai memiliki sifat lebih fleksibel, tidak mewajibkan anggotanya untuk hadir dan tepat waktu. Jika kopi darat sudah di agenda kan setiap dua minggu sekali, maka kegiatan ini dilakukan hanya ketika anggota

memiliki waktu kosong. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini untuk memepererat tali kekerabatan dalam komunitas motor One Brothers Indonesia dan mengisi waktu luang mereka.

*"Agenda lain selain Kopdar sih Kopsan (Kopi Santai) paling. Kalo kopsan sih ngga menentu ya tempat sama waktunya, ya kalo lagi pada banyak waktu luang aja gitu. Di kopsan kita mah santai banget, gaada aturan-aturan yang mengikat, bahasan juga ringan kayak ngebahas politik-politik gitu atau yaa balik lagi ke motor karna kita kan basisnya di speda motor ya jadi ngebahas tren modifikasi apa nih yang lagi naik daun haha"*  
(Wawancara Informan Aris, 2019)

Kegiatan ini dilaksanakan biasanya pada sore hingga malam hari di tempat yang tidak menentu. Biasanya anggota dari komunitas ini mendiskusikan terlebih dahulu tempat mana yang akan mereka datang melalui obrolan di group *whatsapp*. Hal yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa berdiskusi ringan bersama, berbagi cerita dan pengalaman, atau hanya sekedar berbagi *guyonan*.

#### 4.4.4 Perayaan Hari Jadi One Brothers Indonesia

Dalam memperingati hari jadi one brothers Indonesia, komunitas ini selalu mengadakan acara tiap tahunnya. Acara tersebut diselenggarakan sebagai ajang menjalin silaturahmi dengan komunitas motor lainnya ataupun berbagai elemen masyarakat yang turut hadir untuk memeriahkan acara tersebut. Pihak BNNP DKI Jakarta juga turut serta hadir dalam kegiatan ini.



Gambar 5 Kegiatan Anniversary Komunitas  
Sumber: Dokumen Pribadi Informan

Perayaan ulang tahun ini atau biasa disebut sebagai *anniversary* menjadi celah bagi komunitas motor ini yang sudah dinobatkan sebagai duta anti-narkoba untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan komunitas motor lainnya yang hadir. Sosialisasi tersebut digelar bertujuan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba dalam komunitas motor.

#### 4.4.5 Pelantikan

Pelantikan merupakan tahap akhir seorang calon anggota untuk mendapatkan statusnya sebagai anggota resmi. Pelantikan dilaksanakan dengan tujuan untuk menegaskan dan memastikan kepada calon anggota bahwa menjadi anggota resmi komunitas motor ini merupakan sebuah komitmen untuk berkontribusi bersama-sama ingin membangun dan mengembangkan komunitas ini ke depannya. Dalam pelantikan calon anggota, para pendiri dari komunitas motor ini membacakan visi dan misi, AD / ART, dan peraturan dalam komunitas.

Setelah semua dibacakan, para pendiri komunitas motor One Brothers Indonesia berdiskusi bersama untuk mempertimbangkan apakah calon anggota tersebut pantas untuk masuk atau tidak. Syarat selanjutnya yang harus dilakukan sebagai calon anggota yang ingin dilantik, calon anggota tersebut diwajibkan untuk mendorong motor sejauh 300 meter bolak-balik. Pelantikan dilaksanakan bersamaan dengan *touring* wajib dan di hadiri oleh pendiri komunitas, pengurus harian komunitas, serta para anggota resmi komunitas.

Ketika seluruh persyaratan telah dipenuhi oleh calon anggota, selanjutnya calon anggota tersebut diberikan rompi, kartu tanda anggota, dan peneng. Benda tersebut diberikan sebagai simbol bahwa calon anggota tersebut sudah resmi menjadi anggota One Brothers Indonesia.

#### 4.5 Profil Informan

Informan yang dipilih pada penelitian kali ini merupakan anggota komunitas One Brothers Indonesia yang memahami latar belakang, perjalanan setelah komunitas ini terbentuk, serta sejarah berdirinya komunitas motor One Brothers Indonesia. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses penanaman budaya anti-narkoba dalam komunitas. Dalam penelitian ini, informan dibagi menjadi dua yakni informan kunci dan informan utama. Informan kunci adalah founder komunitas motor One Brothers Indonesia, sedangkan pengurus, anggota, dan calon anggota termasuk ke dalam informan utama.

**a. Aris Prabowo (*Founder One Brothers Indonesia*)**

Aris merupakan salah satu *founder* komunitas motor One Brothers Indonesia. Beliau mengetahui seluk-beluk dan nilai-nilai yang ada di dalam komunitas ini dari awal berdiri hingga saat ini. Sebagai pendiri komunitas, posisi beliau menentukan nilai apa saja yang berlaku di dalam komunitas.

Sejak awal berdirinya One Brothers Indonesia di tahun 2011, Aris sudah bergabung dengan komunitas ini. Berbagai permasalahan dan penghargaan yang dialami komunitas ini sudah dirasakan sendiri olehnya. Kegemarannya dalam berkendara menjadi salah satu motivasi terbesarnya untuk mendirikan komunitas dan terus bergabung dalam komunitas ini.

**b. Mangatur Prima (*Founder One Brothers Indonesia*)**

Sama halnya dengan Aris, pemilihan Mangatur sebagai informan kunci didasarkan oleh keterlibatan mereka dalam komunitas yang sudah cukup lama bahkan dari awal berdirinya komunitas ini hingga sekarang. Selain menjadi *founder*, Mangatur memiliki wewenang sebagai penasihat komunitas dan sudah banyak ikut andil dalam perjalanan komunitas One Brothers hingga saat ini.

Saat One Brothers Indonesia baru berdiri, Mangatur memiliki jabatan sebagai pengurus harian komunitas dan merangkap sebagai kepala disiplin

anggota yang berhak untuk memberikan hukuman atau sanksi bagi anggota yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan dalam komunitas.

**c. AW (Calon Anggota One Brothers Indonesia)**

AW adalah salah satu calon anggota One Brothers Indonesia. Awalnya ia mengetahui tentang komunitas ini dari temannya, AA, yang lebih dulu bergabung dengan One Brothers Indonesia. AW tertarik untuk bergabung dengan komunitas ini karena sebelumnya tidak pernah mendengar ada komunitas motor yang mendapat predikat anti-narkoba. Ia mulai mengikuti kopdar dan kopsan dari sekitar akhir bulan Agustus 2019.

Penelitian kali ini memilih AW sebagai informan utama karena statusnya sebagai calon anggota yang nantinya akan menerima nilai-nilai dari anggota One Brothers. Hal ini bertujuan untuk memvalidasi pernyataan yang dikemukakan oleh informan lain yang sudah berstatus sebagai anggota komunitas motor ini. Selain itu juga untuk memperkaya data.

**d. Dedi (Ketua Umum One Brothers Indonesia 2017-Sekarang)**

Dedi adalah ketua umum komunitas motor One Brothers Indonesia periode 2017 – 2019. Dedi terjun dalam komunitas motor tahun 2013 bulan maret dan pelantikannya dilaksanakan pada akhir tahun 2013.

Hingga saat ini menjadi ketua umum tentunya Dedi memiliki *track record* yang bagus dalam komunitas serta aktif dalam organisasi serta kegiatan

yang sudah di agendakan. Sudah cukup lama bergabung dalam komunitas ini, tentu saja pengetahuan Dedi mengenai kendaraan, komunitas motor, dan nilai-nilai yang ada di dalam komunitas ini tidak diragukan lagi.

Selain itu, Dedi juga berperan penting untuk menurunkan nilai-nilai yang ada dalam komunitas kepada calon anggota karena jabatannya sebagai ketua komunitas yang otomatis akan menjadi “kiblat” anggotanya.



## BAB V PEMBAHASAN

### 5.1 Upaya Penanaman Budaya Anti-Narkoba Yang Dilakukan Oleh Anggota One Brothers Indonesia.

Sebagai duta anti-narkoba, sudah pasti segala bentuk dan jenis narkotika haram hukumnya untuk digunakan dalam komunitas ini. Oleh karena itu setiap orang yang hendak bergabung dalam komunitas One Brothers juga diwajibkan untuk bebas dari narkotika. Tetapi, nyatanya larangan penggunaan narkoba tersebut sudah berlaku dalam komunitas ini jauh sebelum mereka mendapatkan predikat duta anti-narkoba. Hal ini diungkapkan oleh informan Aris yaitu:

*“kalau narkoba dari awal juga ada atau ngga ada gelar (duta anti-narkoba), emang harus dijauhin. Gaboleh masuk sama sekali ke dalam komunitas ini”* (wawancara informan Dedi, 2019)

pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa komunitas One Brothers terbentuk dari individu yang tidak menggunakan narkoba. Oleh karena itu, mereka menerapkannya pula pada calon anggota yang hendak bergabung.

Selain itu, sejak awal komunitas One Brothers Indonesia dibentuk dari berbagai kesamaan dan tujuan, sehingga anggota yang dapat memprioritaskan kepentingan komunitas dianggap baik bagi seluruh anggotanya. Sebagai salah satu kelompok sosial terstruktur dalam masyarakat komunitas ini berfungsi sebagai wadah aspirasi dan/atau mengembangkan aspirasi seseorang, terutama anggotanya. Tidak hanya itu, sebagai kelompok sosial mereka juga memiliki budaya yang harus mereka jaga dan lestarikan dengan tujuan menjaga eksistensi

komunitas One Brothers Indonesia dan menjalankan tugas serta tanggung jawab sebagai komunitas motor duta anti-narkoba. Agar tujuan tersebut tercapai, komunitas ini melakukan beberapa cara sebagai upaya penanaman budaya anti-narkoba terhadap calon anggota.

### 5.1.1 Interaksi Dua Arah

Upaya penanaman budaya anti narkoba dilakukan dengan cara berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota resmi komunitas dengan calon anggota yang ingin bergabung dalam komunitas One Brothers Indonesia. Banyak topik yang dibahas dalam diskusi tersebut berisi mengenai bahaya-bahaya terkait narkoba dan dampak penyalahgunaannya bagi tubuh. Hal ini disampaikan oleh informan Aris sebagai berikut:

*“pas kopsan ya kita ngobrolnya santai aja sih, tentang motor, politik, dan ya banyak hal lain. Tapi selain itu kita pasti masukin bahasan mengenai narkoba buat anak baru”*  
(Wawancara informan Aris. 2019)

Dari pernyataan informan Aris dapat dilihat bahwa latar dan suasana santai yang dibangun saat Kopi Santai dimanfaatkan oleh anggota resmi One Brothers untuk menanamkan budaya anti-narkoba terhadap anggota baru. Kopi Santai biasanya dilakukan komunitas One Brothers pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Mereka menganggap latar dan suasana santai akan lebih efektif dibandingkan dengan latar dan suasana yang lebih menegangkan dan penuh tekanan. Dengan cara ini penyampaian dilakukan seperti berdiskusi atau mengobrol santai bersama teman, bukan dengan cara menggurui.

Berdasarkan pemikiran Hebert Mead dalam (Idi, 2011), sangat penting bila individu berperan aktif dalam sebuah proses sosialisasi. Adanya interaksi dua arah yang dibangun dalam kegiatan Kopsan ini menunjukkan bahwa tidak hanya anggota lama One Brothers Indonesia yang aktif, tetapi calon anggota juga berperan aktif di dalamnya. Upaya penanaman budaya melalui diskusi tersebut terjadi melalui interaksi dua arah antara anggota resmi dan calon anggota. Calon anggota memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan diterima oleh anggota resmi. Adanya keaktifan setiap individu ini maka akan mempermudah mereka untuk berkembang dan dapat membantu mereka menentukan langkah serta peran apa yang akan mereka ambil dalam kelompok masyarakat tertentu (dalam hal ini Komunitas One Brothers Indonesia).

*“gue dapet pengetahuan tentang bahaya narkoba biasanya pas kopsan sih bang soalnya disitu waktunya banyak buat ngobrol.”* (Wawancara Informan AW, 2019)

Dari pernyataan informan AW juga memperlihatkan bahwa upaya penanaman budaya anti-narkoba berhasil dengan cara mengobrol karena suasana santai yang dibangun cukup efektif untuk calon anggota menerima informasi dan pengetahuan baru mengenai bahaya penggunaan narkoba. Pengaruh ide-ide atau kebiasaan anggota resmi terhadap calon anggota merupakan hasil dari interaksi terus menerus yang terjadi antara mereka.

Komunitas One Brothers Indonesia termasuk ke dalam kelompok teman sepermainan sebagai agen sosialisasi. Sesuai dengan pernyataan Mead, dalam (Idi, 2011), mengatakan bahwa teman sepermainan memiliki pengaruh besar terhadap sikap yang akan diambil seseorang. AW sebagai anggota baru dalam

komunitas ini menjauhi narkoba karena mendapatkan pengetahuan dari interaksi dua arah yang dibangun oleh komunitas ini.

Selain itu, ternyata interaksi dua arah juga terjadi pada kegiatan Kopi Darat. Seperti pernyataan informan berikut ini:

*“santai lah suasananya. Emang kan kalau kopdar ada satu topic tertentu yang dibahas tapi kita juga gamau tegang-tegang banget nanti tektokkan-nya malah ngga jalan takutnya”* (Wawancara Informan Dedi, 2019)

berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam agenda Kopi Darat (biasa di sebut KopDar) terjadi interaksi dua arah. Informan Dedi juga menyebutnya dengan “tektokkan”. *Tektokkan* merupakan sebuah kegiatan diskusi dua arah bisa jadi berupa tanya-jawab, saling bertukar argumen, dan lain sebagainya. Cara ini mereka gunakan untuk mencapai satu kesepakatan bersama yang dianggap efektif dan efisien. Sehingga apa pun hasilnya setiap anggota maupun calon anggota mengetahui dan setuju, karena proses untuk mendapatkan satu jalan keluar tersebut melibatkan seluruh anggota dan calon anggota.

Interaksi dua arah yang dilakukan sebagai upaya penanaman budaya anti-narkoba kepada calon anggota tidak hanya dilakukan melalui Kopsan dan Kopdar. Upaya tersebut nyatanya juga dilakukan melalui pelantikan calon anggota seperti pernyataan informan berikut ini:

*“di kita ada satu moment gitu nanti pas pelantikan, jadi pas semua rangkaian udah dijalanin sama calon anggota abis itu dia dipanggil buat ke kamar villa kalo engga di ruangan gitu deh isinya pendiri-pendiri itu yang 5 orang,*

*terus disitu kita bilangin atau istilahnya kita tegesin lagi dah tentang tiga pilar itu terus nanti gua ngejelasin lagi kalo komunitas ini dapet predikat duta anti narkoba dari BNN, terus ntar kita tanyain lagi buat kesiapannya dia berkomitmen di komunitas ini” (Wawancara Informan Aris, 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Aris, dapat dilihat bahwa anggota melakukan penegasan kembali mengenai keseriusan calon anggota karena, mereka hanya ingin melanjutkan upaya penanaman budaya terhadap calon anggota yang sudah serius ingin bergabung dengan komunitas ini. Hal tersebut dikarenakan, mereka menganggap penanaman budaya akan berhasil jika ada kemauan dari calon anggota juga, sehingga tidak ada unsur keterpaksaan.

Komunitas One Brothers Indonesia juga tidak memiliki target jumlah anggota yang harus di capai. Sehingga akhirnya membuat mereka hanya menerima calon anggota yang memiliki kemauan menerima norma, nilai, budaya dalam komunitas ini. Menurut mereka, percuma memiliki dengan jumlah anggota yang banyak tetapi setiap individu dalam komunitas ini tidak mau menerima dan mengikuti budaya yang ada dalam komunitas ini. Jika hal ini terjadi, maka nantinya budaya yang ada tidak dapat terjaga saat regenerasi. Pada akhirnya, tidak menutup kemungkinan budaya dalam komunitas ini akan menghilang.

### **5.1.2 Mewajibkan Calon Anggota Mengikuti Kegiatan Sosialisasi BNN**

Sebagai duta anti-narkoba, komunitas motor One Brothers Indonesia secara rutin mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh BNN setiap

satu sampai dengan dua bulan sekali. Oleh karena itu, komunitas ini mewajibkan anggotanya terutama calon anggota untuk berkontribusi dan mengawal kegiatan sosialisasi terkait penyalahgunaan narkoba, kewajiban ini diberlakukan bertujuan sebagai pengetahuan umum terkait dampak dari penyalahgunaan narkoba. Seperti yang disampaikan oleh informan Dedi selaku anggota resmi dan pengurus harian organisasi, sebagai berikut:

*“buat calon anggota ya wajib lah. Balik lagi, biar dia tau soal narkoba tuh gimana bahayanya. Kan kalo dari pihak sana (BNN) yang ngejelasin kan udah pasti bener dan jelas sejelas-jelasnya soal narkoba, udah pasti valid gitu. Jadi nambah wawasan buat calon anggota, biar pikirannya kebuka terus ngga mau nyentuh obat-obat gituan”*  
(Wawancara Informan Dedi, 2019)

Dapat dilihat bahwa dengan mewajibkan calon anggota untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bersama BNN merupakan salah satu cara penanaman budaya anti-narkoba yang dijalankan oleh komunitas ini. One Brothers Indonesia sebagai agen sosialisasi membantu calon anggota belajar mengenai bahaya menggunakan narkoba yang kemudian dapat diterima dalam komunitas ini. Selanjutnya juga dengan harapan calon anggota dapat beradaptasi dengan baik dalam komunitas ini.

Upaya ini termasuk ke dalam upaya preventif (pencegahan). Selain meminimalisir kesalahan informasi, tindakan ini juga sebagai salah satu upaya untuk mendorong dan/atau mengunggah calon anggota untuk lebih peduli dan sadar mengenai bahaya penggunaan narkoba. Dengan meningkatkan pengetahuan calon anggota mengenai bahaya anti-narkoba dari pihak BNN langsung diharapkan mereka semakin enggan menyentuh narkoba. Sehingga

dapat dilihat bahwa komunitas One Brothers melakukan upaya penanaman budaya anti-narkoba dengan melibatkan pihak dari luar komunitas bahkan lembaga yang berwenang yaitu BNN. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa upaya penanaman narkoba juga dilakukan dengan memberikan pemaparan kepada anggota terhadap dampak negatif dari penggunaan narkoba bagi dirinya sendiri. Sehingga calon anggota diharapkan dapat menerapkan budaya anti-narkoba yang ada dalam komunitas One Brothers.

*“pernah bang ikut acaranya BNN waktu itu sekali sebelum di lantik. Kalau ditanya kenapa mau ikut ya alesannya karena di harusin sih bang bisa dibilang gue kepo (ingin mengetahui) juga sama acaranya soalnya anak-anak sering ngomongin tentang acara-acara sosialisasi itu yang sebelum-sebelumnya, jadi begitu..terus pas gue ikut dikasih tau bahayanya emang jadi makin gamau dah deket-deket barang begituan” (Wawancara Informan AW, 2019)*

Berdasarkan pernyataan informan AW di atas, dapat dilihat bahwa pernyataan tersebut mendukung pernyataan dari informan Dedi. Sebagai calon anggota saat itu, ajakan mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan BNN dapat memicu rasa penasaran pada dirinya. Selain itu, melalui kegiatan tersebut calon anggota juga merasa dapat memperoleh informasi langsung dari pihak ahli. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan informasi mengenai bahaya narkotika.

Pada akhirnya dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh komunitas One Brothers dengan mewajibkan calon anggota mengikuti sosialisasi BNN dapat membuat calon anggota semakin berkenan untuk menjauhi narkoba. Begitu pula dengan memberikan pemaparan terkait bahaya dari penggunaan

narkoba calon anggota itu sendiri. Sehingga kedepannya diharapkan dapat terus sejalan dengan budaya anti-narkoba yang ada dalam komunitas One Brothers.

Menurut Goslin dalam (Putri, 2014) Sosialisasi yang dilakukan di dalam komunitas One Brothers Indonesia bertujuan agar calon anggota tersebut dapat diterima, mendapat pengetahuan baru, serta mengetahui nilai dan norma yang berlaku di dalam organisasi atau komunitas tersebut. Selain itu, komunitas motor One Brothers Indonesia ingin seluruh anggotanya bersih dari berbagai hal terkait narkoba sebagaimana yang sudah di sosialisasikan agar budaya anti-narkoba dalam komunitas tersebut tetap terjaga meskipun sudah regenerasi anggota.

Merujuk pada pernyataan Mead dalam (Idi, 2011) pihak yang terkait dalam penanaman budaya anti narkoba di komunitas motor One Brothers Indonesia selain para anggota resmi dan juga pendiri sebagai agen teman sepermainan (kelompok bermain) dalam agen sosialisasi, yaitu ada juga Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN berperan sebagai agen sosialisasi karena adanya hubungan kerja sama dengan komunitas ini. Mereka ikut menyampaikan materi mengenai bahaya narkoba, sebagai budaya dalam komunitas ini, kepada calon anggota.

### 5.1.3 Melakukan Tes Urine

Sub bab sebelumnya telah memperlihatkan adanya kerja sama dalam memaksimalkan upaya penanaman budaya anti narkoba dengan pihak luar.

Selain melakukan kerja sama dalam melakukan sosialisasi, komunitas One Brothers Indonesia juga bekerja sama dengan BNN dalam menggelar tes urine di kalangan pendiri, anggota resmi, dan calon anggota. Tes urine itu sendiri diselenggarakan pada Tempat dan waktu yang bersamaan dengan kegiatan sosialisasi. Hasil dari tes urine hanya diketahui satu orang pendiri, ketua umum komunitas, dan pihak BNN selain itu di rahasiakan dari anggota lainnya guna meminimalisir kebocoran informasi dan hal yang tak terduga lainnya. Artinya, informasi terkait ada atau tidaknya zat narkotika dalam tubuh pendiri, anggota resmi, dan calon anggota hanya diketahui oleh satu orang pendiri, ketua umum komunitas, dan pihak BNN. Sehingga dapat dilihat bahwa merekalah yang berhak memberikan tindakan lebih lanjut apabila terdapat pendiri, anggota resmi, dan calon anggota yang positif menggunakan narkoba.

*“agendanya itu ada tes urine salah satunya, yang nyelenggarakan BNN langsung. Hukumnya wajib buat semua anggota dan calon anggota, kan nanti ketauan tuh valid kalo tes urine”* (Wawancara Informan Dedi, 2019)

Berdasarkan pernyataan informan Dedi, target utama dalam tes urine yang dilakukan di dalam komunitas motor One Brothers Indonesia adalah calon anggota yang ingin bergabung ke dalam komunitas, bertujuan untuk menyaring calon-calon anggota yang ingin bergabung agar budaya dalam komunitas tersebut tetap terjaga. Hal ini dilakukan agar calon anggota dapat beradaptasi dan diterima dalam komunitas One Brothers Indonesia. Meskipun begitu tes urine juga diberlakukan untuk anggota resmi.

Hal ini dilakukan karena pihak pendiri dan pengurus komunitas secara tidak langsung ingin memperlihatkan bahwa tes urin tersebut juga berlaku untuk anggota yang sudah resmi agar calon anggota tidak merasa di anak tirikan. Sehingga memperlihatkan bahwa pendiri memberi pemahaman untuk calon anggota bahwa ketika mereka sudah menjadi anggota resmi tes urine tersebut tetap berlaku. Artinya, bersih dari narkoba bukan hanya menjadi syarat untuk bergabung dalam komunitas ini tetapi juga menjadi syarat untuk tetap menjadi anggota komunitas One Brothers Indonesia. Hal ini akhirnya menunjukkan adanya kontrol sosial yang dilakukan dalam komunitas ini. Baik itu sebelum menjadi anggota maupun setelah dilantik menjadi anggota resmi.

#### 5.1.4 Memberikan Contoh Langsung Kepada Calon Anggota

Komunitas One Brothers Indonesia dalam menanamkan budaya memang memberi ruang untuk calon anggota mengemukakan pendapat, tetapi mereka juga menjatuhkan hukuman kepada calon anggota maupun anggota resmi yang melanggar budaya yang tertanam dalam komunitas ini. Pemberian hukuman itu sendiri bisa beragam dari ringan hingga yang terberat adalah pengambilan paksa kembali *patch* (rompi) anggota. Dengan di ambilnya kembali *patch* tersebut berarti orang tersebut otomatis bukan lagi anggota komunitas motor One Brothers Indonesia.

*“kalo calon anggota ketauan “make” (menggunakan narkoba) ya dari awal ngga bakal kita lantik. Tapi alhamdulillah sih belum pernah ada. Pernah ada udah jadi anggota resmi terus ketauan, yaudah kita ambil paksa patch (rompi)-nya kan kalo udah gitu otomatis bukan anggota kita lagi, bisa dibilang dikeluarin secara tidak terhormat” (Wawancara Informan Aris, 2019)*

Berangkat dari pernyataan informan Aris di atas, peneliti dapat memahami bahwa penarikan kembali *patch* tersebut merupakan sebuah bentuk hukuman yang dijalkan akibat dari melakukan sesuatu yang dilarang dalam komunitas ini. Hal ini menandakan bahwa individu tersebut tidak dapat diterima lagi dalam komunitas One Brothers Indonesia karena sudah melanggar kode etik komunitas yaitu menggunakan narkoba. Hal tersebut juga memperlihatkan adanya kontrol sosial bagi anggota yang terkait penggunaan narkoba. Terlihat bahwa narkoba adalah sesuatu yang harus dihindari oleh seluruh anggota One Brothers, meskipun individu tersebut sudah di lantik menjadi anggota resmi, tetapi tidak ada toleransi bila sudah berhubungan dengan narkoba. Pengambilan kembali *patch* sebagai hukuman terhadap anggota yang melanggar menunjukkan bahwa pola sosialisasi yang dilakukan dalam komunitas ini termasuk ke dalam pola refresif. Pemberian hukuman cenderung satu arah, tidak ada toleransi bagi setiap anggota yang menggunakan narkoba.

Pemberian hukuman tersebut juga menandakan bahwa penanaman budaya anti-narkoba dalam komunitas ini tidak semuanya berhasil. Tetapi, di sisi lain pengambilan sikap memberi hukuman tersebut menjadi salah satu cara dalam upaya penanaman budaya anti-narkoba kepada calon anggota yang lain. Pengambilan kembali *patch* tersebut dapat menjadi contoh bagi calon anggota yang lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Dan menjadi peringatan bagi anggota yang melanggar karena hukuman akan benar-benar dilaksanakan, bukan hanya gertakan semata. Selanjutnya, selain budaya anti-

narkoba peneliti juga menemukan budaya lain yang ada dan ditanamkan terhadap calon anggota. Budaya ini juga dijadikan pedoman oleh komunitas

One Brothers Indonesia dan biasa disebut tiga pilar utama yang penulis paparkan pada sub bab selanjutnya.

## 5.2 Tiga Pilar Utama Komunitas One Brothers Indonesia Dan Upaya Penanamannya Terhadap Calon Anggota

Salah satu dari tiga pilar tersebut menyebutkan agama, karena agama merupakan sebuah pedoman hidup dari setiap manusia. Jika panggilan untuk beribadah sudah berkumandang atau sudah di jadwalkan sebisa mungkin tiap anggota komunitas menjalankan ibadahnya masing-masing dan mengesampingkan urusan komunitas. Dalam wawancara singkat informan menjelaskan:

*“jadi gini tam kenapa agama di nomer pertamakan di one brothers, karena dari agama itu kita semua percaya bahwa keselamatan, kesehatan, dan lain-lainnya dah yang positif-positif ada di situ semua. Semisal kita lagi pada touring nih kita semua kan pasti berdoa pada minta keselamatan nah kan balik lagi tuh ke agama, nah disitu kenapa agama ada dalam budaya kita. Jangan sampe kita ber organisasi nih kita berkomunitas menghambat kita untuk beribadah jangaan dah...”* (wawancara informan aris, 2019)

Melalui agama, komunitas motor One Brothers Indonesia juga mengupayakan penanaman anti narkoba bagi calon anggota resmi, pasalnya dalam agama pun melarang manusia untuk mengkonsumsi zat-zat aditif yang menyebabkan rusaknya sistem syaraf tubuh, hilangnya kesadaran, dan halusinasi. Informan Dedi menjelaskan:

“mana ada sih agama yang ngebolehkan kita ngelakuin sesuatu yang ngerusak diri sendiri” (wawancara informan Dedi, 2019)

Komunitas ini percaya bahwa penggunaan narkoba dilarang oleh agama, karena dengan menggunakan barang terlarang tersebut dapat memiliki efek samping yakni merusak diri sendiri.

Pilar kedua adalah Keluarga, komunitas One Brothers Indonesia percaya bahwa izin dari keluarga untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan komunitas ini adalah hal yang penting bagi kelancaran kegiatan tersebut. Keluarga yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pasangan, orang tua, anak, adik atau kakak, kakek, dan nenek. Berikut wawancara dengan informan berkaitan dengan keluarga:

*“kita percaya restu dari keluarga entah itu dari istri atau anak atau orang tua kita kalo mengizinkan kita buat melaksanakan agenda-agenda yang ada di sini (komunitas One Brothers) itu segalanya dapet diperlancar sih. Kita juga gapernah maksa anggota-anggota kita buat dateng kopdar atau ikutin tourjib kalo misalkan dia dilarang sama anak atau istrinya, jangankan dilarang deh, kalo mereka pada bentrok acaranya sama waktu kopdar terus ijin telat atau ijin kaga dateng karena nganter anggota keluarganya kemana gitu misalkan, kita mah ngemaklumin asalkan mereka bisa ngebuktiin aja kalo mereka bener-bener pergi sama anggota keluarganya” (Wawancara Informan Aris, 2019)*

Informan Aris juga memberikan contoh lain terkait aspek keluarga yang menjadi prioritas. Komunitas One Brothers Indonesia akan menoleransi jika ada anggotanya yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan karena ada kepentingan lain yang berkaitan dengan keluarga. Salah satu contohnya adalah mereka dapat mengerti bila ada salah satu anggota yang tidak dapat ikut serta *touring* wajib

karena ada anggota keluarganya yang sakit dan membutuhkan kehadiran individu tersebut. Toleransi mereka terhadap kepentingan keluarga masing-masing anggotanya lebih tinggi daripada rasa kecewa mereka karena ada salah satu anggota yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan wajib.

*“itu kemaren si mas Dedi tiba-tiba ngabarin H-5 jam batal berangkat buat tourjib. Gara-gara anaknya dikampung sakit terus dia ngabarin kita buat batal berangkat. Kita mah ngemaklumin itu walaupun emang aslinya kecewa gara-gara dia kaga jadi ikut soalnya pas banget tuh tourjib kemaren dia wakil penyelenggaranya, tapikan balik lagi itu ke tiga pilar yaa namanya urusan keluarga kita gabisa maksa. Soalnya yakan daripada dia kenapa-kenapa dijalan gara-gara kebebun mikirin anaknya yang sakit dikampung kan berabe juga amit-amitnya ntar si mas dedy nya kenapa-kenapa dijalan juga mending batalin aja gapapa kita mah tetep berangkat walaupun kaga ada dia”*  
(Wawancara Informan Aris, 2019)

Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama bagi individu memiliki peran penting bagi seorang individu untuk bertindak, jika seorang individu kedapatan menggunakan narkoba akibatnya sangat berdampak kepada keluarga dari segi ekonomi, dan mencoreng nama baik keluarga tersebut di masyarakat. Begitu pun sanksi sosial yang didapatkan bagi keluarga tersebut karena salah satu anggota keluarga melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Di sisi lain, setiap individu memiliki peran penting masing-masing di dalam keluarga. Ada yang berperan sebagai ayah, suami, kakak, adik, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan peran tersebut tidak dapat mereka lakukan sebagaimana mestinya jika individu tersebut menggunakan narkoba. Mengingat terdapat efek samping dari barang haram tersebut. Terlebih lagi jika individu tertangkap oleh pihak berwajib. Oleh sebab itu One Brothers Indonesia selalu

menyerukan bahaya penyalahgunaan narkoba bagi tubuh serta dampak terhadap lingkungan sosial dan mengantisipasi hal tersebut terjadi, dengan menekankan kepada seluruh anggotanya bahwa keluarga itu penting.

Pilar terakhir adalah Pendidikan atau Pekerjaan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia agar dapat berkembang serta mendapatkan pengetahuan lain dari pendidikan tersebut. Sedangkan pekerjaan adalah sarana penunjang kebutuhan sosial bagi individu tersebut serta lahan untuk mencari dan mendapatkan pengalaman baru. Kedua hal tersebut sangat berperan penting bagi kehidupan individu dan saling berkesinambungan.

*“ada nih satu hal lagi yang jadi pilar kita pendidikan ama pekerjaan, kita dari dulu selalu ngebilangin anak-anak kalo komunitas ini jangan jadi penghambat lo lo pada buat berkembang atau nimba ilmu. Kita semua harusnya mah udah pada paham kalo emang sekolah ama gawe(kerja) penting soalnya kan berhubungan tuh berdua haha. Kalo emang sekolah lo tinggi, terus gawean lo bagus kan enak tuh duit banyak urusan perut lo kelar sukur-sukur duit kas juga lancar hahaha” (Wawancara Informan Dedi, 2019)*

Pernyataan Informan Dedi di atas selanjutnya ditambahkan oleh informan Aris terkait pendidikan sebagai berikut:

*“sekarang Mangatur kuliahnya mah di Bandung Tam, pas kita tau ya sedih. Gimanakan dia founder juga, aktif juga gitu ibaratnya. Tapi ya balik lagi yang namanya orang mau ngelanjutin pendidikan mah wajib hukumnya kita dukung” (Wawancara Informan Aris, 2019)*

Informan Aris menceritakan mengenai salah satu *founder* yang memilih menempuh pendidikan jauh dari domisili komunitas One Brothers. Aris menceritakan ia dan anggota lainnya sebenarnya merasakan sedikit kesedihan

tetapi mereka harus mengesampingkan hal tersebut demi pendidikan salah satu *founder* mereka. Hal ini mereka lakukan karena tiga pilar utama komunitas ini.

Pendidikan dapat membantu seseorang untuk menjauhi hal-hal yang tidak berguna atau bahkan merugikan. Tidak ada sekolah atau kampus yang mengajarkan siswa atau mahasiswanya menggunakan narkoba. Melalui pendidikan formal juga membantu individu untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya narkoba, dengan semakin banyaknya pengetahuan yang ia miliki mengenai narkoba maka ia akan semakin enggan mendekati narkoba.

*“buat ngejelasin tiga pilar sama budaya anti narkoba nya itu kita sembari jalan sih jadi di selingin pas kopdar, atau pas kopsan”* (Wawancara Informan Aris, 2019)

Pernyataan informan Aris menjelaskan, dalam kegiatan kopi darat atau kopi santai terjadi interaksi dua arah antara anggota resmi dengan calon anggota. Interaksi ini berbentuk obrolan-obrolan santai dan membahas berbagai hal seperti, otomotif, politik, keluarga, dan lain sebagainya. Upaya penanaman tiga pilar terhadap calon anggota dilakukan dalam agenda-agenda kopi darat dan kopi santai. penanaman tiga pilar tersebut terjadi akibat interaksi-interaksi yang dilakukan oleh para anggota resmi dan calon anggota.

Menurut Goslin dalam (Putri, 2014) dari interaksi tersebut dapat menciptakan ide-ide atau kebiasaan akibat terpengaruhnya seorang individu terhadap individu lainnya, begitupun sebaliknya. Upaya penanaman tiga pilar ini bersifat partisipatoris karena calon anggota juga diajak berinteraksi. Interaksi dua arah

yang dibangun tidak hanya efektif dalam menanamkan budaya anti-narkoba tetapi juga berlaku dalam penanaman tiga pilar utama ini.

Tujuan dari penanaman tiga pilar dan budaya anti-narkoba ini ternyata tidak hanya agar calon anggota diterima dalam kelompok dan dapat beradaptasi, tetapi juga agar nilai-nilai tersebut terus ada dalam komunitas ini meskipun terjadi regenerasi anggota. Hal ini berbeda dengan tujuan dari proses sosialisasi menurut Goslin yakni agar individu dapat berpartisipasi dalam kelompok dan/atau masyarakat.

Komunitas One Brothers Indonesia akan menoleransi jika ada anggotanya yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan karena ada kepentingan lain yang berkaitan dengan tiga hal penting di atas, sekalipun kegiatan tersebut bersifat wajib. Mereka percaya tiga hal di atas jauh lebih penting daripada kegiatan komunitas ini. Salah satu contohnya adalah mereka dapat mengerti bila ada salah satu anggota yang tidak dapat ikut serta touring wajib karena kepentingan keluarganya.

Berdasarkan beberapa pemaparan pernyataan informan, peneliti melihat bahwa upaya penanaman anti narkoba dan tiga pilar komunitas motor One Brothers Indonesia dilakukan melalui interaksi dua arah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kopi darat dan kopi santai. Perbedaan terletak pada upaya penanaman budaya anti-narkoba yang tidak hanya dari anggota resmi kepada calon anggota, melainkan melibatkan pihak ketiga yakni BNN serta pemberian hukuman jika ada yang melanggar. Dalam upaya penanaman budaya anti-narkoba

serta tiga pilar tersebut tidak jarang dilakukan, dengan cara memberikan contoh perlakuan langsung dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan tentang proses penanaman budaya anti-narkoba terhadap calon anggota komunitas motor One Brothers Indonesia adalah:

1. Proses penanaman budaya anti-narkoba dilakukan dengan beberapa upaya yakni, interaksi dua arah, mewajibkan calon anggota mengikuti kegiatan sosialisasi bersama BNN, memberikan contoh langsung, dan melakukan tes urin. Upaya penanaman budaya anti-narkoba ini dilakukan dengan pola partisipatoris yakni melibatkan calon anggota dalam berinteraksi. Dari berbagai upaya penanaman budaya anti-narkoba yang dilakukan, tidak semuanya berhasil. Ternyata tetap ada anggota yang melanggar aturan dengan menggunakan narkoba. Meskipun bersifat partisipatoris, komunitas ini tetap menjatuhkan hukuman terhadap individu yang melanggar aturan. Dan ternyata pemberian hukuman ini menjadi cara baru untuk calon anggota. Dalam proses penanaman budaya anti-narkoba ini melibatkan BNN sebagai agen sosialisasi sekaligus memanfaatkan hubungan yang sudah terjalin antara komunitas ini dengan BNN serta menimalisir adanya kesalahan informasi.
2. Budaya yang ditanamkan terhadap calon anggota tidak hanya budaya anti-narkoba. Ada tiga pilar utama dalam komunitas ini yakni agama, pendidikan/pekerjaan, dan keluarga. Tiga pilar utama ini sudah ada dari

awal komunitas ini terbentuk serta menjadi dasar juga agar mereka tidak mendekati narkoba. One Brothers Indonesia percaya bahwa di dalam tiga pilar ini ada agen sosialisasinya masing-masing seperti keluarga, guru/dosen yang mendukung individu untuk menjauhi narkoba.

3. Jika dilihat dari tujuannya, proses sosialisasi yang terjadi dalam komunitas ini sedikit berbeda dari apa yang dikatakan oleh Mead dan Goslin.

Menurut mereka tujuan dari proses sosialisasi adalah agar seseorang dapat belajar dan diterima dalam kelompok masyarakat. Hal ini memang berlaku dalam komunitas One Brothers Indonesia, penanaman budaya dilakukan agar calon anggota diangkat menjadi anggota resmi serta berhasil beradaptasi dengan komunitas ini. Tetapi, di sisi lain penanaman budaya dilakukan juga dengan tujuan agar budaya, nilai, dan norma yang ada dalam komunitas ini tetap ada meskipun komunitas ini terjadi regenerasi anggota.

## 6.2 Saran

Saran dari penelitian yang sudah dilakukan tentang proses penanaman budaya anti-narkoba terhadap calon anggota komunitas motor One Brothers Indonesia adalah:

1. Merujuk pada temuan peneliti bahwa ada proses sosialisasi yang berhasil dan ada pula yang tidak berhasil. Menjadi menarik bila penelitian selanjutnya membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proses sosialisasi.

2. Bekerja sama dengan BNN merupakan sumber daya yang dimiliki komunitas motor dengan predikat duta anti-narkoba. Penelitian selanjutnya dapat mengenai bagaimana individu dalam komunitas motor dengan predikat duta anti-narkoba memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Penelitian tersebut dapat menggunakan teori pilihan rasional milik Coleman.



## DAFTAR PUSTAKA

Salsa, S. N. (2019, January 10). *Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penanganannya*. Dipetik September 2, 2019, dari liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>

Kesehatan, K. (2014). *Paten No. ISSN 2088-270 X*. Republik Indonesia.

Cahyu. (2019, March 08). *Indonesia Darurat Narkoba, Tindakan Apa yang Bisa Dilakukan?* Dipetik September 1, 2019, dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/3912401/indonesia-darurat-narkoba-tindakan-apa-yang-bisa-dilakukan>

Rizki, D. (2019, August 08). *BNNP DKI Sebut Jakarta Kota Konsumsi Narkoba Terbesar di Indonesia, Termasuk Artis Ikut Konsumsi*. Dipetik September 03, 2019, dari tribunnews.com: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/08/08/bnnp-dki-sebut-jakarta-kota-konsumsi-narkoba-terbesar-di-indonesia-termasuk-artis-ikut-konsumsi?page=2>

Matondang, I. (2011). *KENAKALAN REMAJA DALAM KOMUNITAS GENG MOTOR (Studi Kasus Pada Remaja Geng Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Guritno, T. (2019, February 19). *80 Persen Anggota Geng Motor yang Ditangkap di Jakbar Positif Narkoba*. Dipetik September 3, 2019, dari kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/02/19/20444971/80-persen-anggota-geng-motor-yang-ditangkap-di-jakbar-positif-narkoba>

Husaeni, U. (2015, April 14). *Terlibat Narkoba, Dua Anggota Geng Motor Dibekuk*. Dipetik September 3, 2019, dari news.com: <https://daerah.sindonews.com/read/989256/21/terlibat-narkoba-dua-anggota-geng-motor-dibekuk-1429003678>

Rahmaniah, A. (2012). *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.

Purusotama, Y. A. (2018). *Usaha Komunitas Motor Dalam Menjaga Citra Komunitas Di Kota Yogyakarta (Studi Pada Club Motor Kracker Jogja Supermoto)*. Sosiologi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

sofyan, a. (2017). *2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. semarang: universitas negeri semarang.

- Van de Walle, G. (2011). becoming familiar with a world : a relational view of socialization. *international review of sociology* , 315-333.
- Coakley, J. (2017). *Sports In Society : issues and controversies, twelfth edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Putri, M. O. (2014). *Proses Sosialisasi dan Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Pramuka (Studi di Kwartir Cabang XI.28 Tegal)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Sosiologi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwoko, J., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Idi, A. (2011). Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. 112-113.
- Sunarto, K. (1993). *Pengantar Sosiologi (edisi I)*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mustofa, B., & Maharani, E. V. (2010). *kamus lengkap sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Taneko, S. B. (1984). *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sofyan, A. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif (Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Nurdiansyah, R., & Affandi, M. A. (2016). Praktik Sosial Komunitas Outsider Di Jombang. *Jurnal Paradigma* , 04, 1-6.

